

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH
SISWA KELAS VII MTsN 2
PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUBAIDAH HARAHAHAP
NIM. 2120100180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH
SISWA KELAS VII MTsN 2
PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUBAIDAH HARAHAHAP
NIM. 2120100180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH
SISWA KELAS VII MTsN 2
PADANG LAWAS**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUBAIDAH HARAHAHAP
NIM. 2120100180**

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013199103 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Zubaidah Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di- Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi.Wabarakatuh.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Zubaidah Harahap yang berjudul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VII MTsN 2 Padang Lawas**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi.Wabarakatuh.

PEMBIMBING I,


Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013199103 1 003

PEMBIMBING II,


Dr. II. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah Harahap
NIM : 2120100180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VII MTsN 2 Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Zubaidah Harahap
NIM. 2120100180

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah Harahap
NIM : 2120100180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Gulangan, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang
Lawas.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Zubaidah Harahap

NIM. 2120100180

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah Harahap
NIM : 2120100180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Ayat Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Kelas XI MAS Budaya Cikampak.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Zubaidah Harahap
NIM. 212010080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Zubaidah Harahap
NIM : 2120100180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VII MTsN 2 Padang Lawas

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Dr. H. Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196903072007102001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Desember 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.60 Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VII
MTsN 2 Padang Lawas**

NAMA : Zubaidah Harahap

NIM : 2120100180

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 10 Desember 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Zubaidah Harahap

Nim : 2120100180

Judul Skripsi: Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan kepada siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat tepat waktu dan berjamaah. Dengan demikian, peran guru PAI sangat efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan beribadah pada siswa. Peran tersebut meliputi: sebagai penyemangat, sebagai pengawas dan pengingat, sebagai pembimbing, sebagai penilai. Faktor pendukung terbentuknya kedisiplinan ibadah antara lain keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, dan fasilitas madrasah yang memadai. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya perhatian keluarga, pengaruh lingkungan, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa.

Kata kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan Ibadah, Siswa

ABSTRACT

Name : Zubaidah Harahap

NIM : 2120100180

Thesis Title : *The Role of Islamic Education Teachers in Shaping the Worship Discipline of Seventh Grade Students MTsN 2 Padang Lawas*

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in shaping the worship discipline of seventh-grade students at MTsN 2 Padang Lawas. The research method used is qualitative with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results reveal that IRE teachers play an essential role in guiding, directing, and setting examples for students in carrying out religious practices, particularly in performing prayers on time and in congregation. Therefore, the role of IRE teachers is highly effective in instilling the value of worship discipline among students. The roles include: Teacher as a motivator,. Teacher as a guide, Teacher as a supervisor and reminder, Teacher as an evaluator,. Supporting factors include teacher role modeling, principal support, and adequate school facilities. Meanwhile, inhibiting factors consist of lack of family attention, environmental influences, and low awareness among some students.

Keywords: *Teacher's Role, Islamic Religious Education, Worship, Discipline, Students*

المخلص

الاسم : زبايدة حرحب
الرقم الجامعي : ٢١٢٠١٠٠١٨٠
العنوان : دور معلم التربية الإسلامية في تكوين انضباط العبادة لدى طلاب الصف السابع في المدرسة

المتوسطة الحكومية الثانية ببادانغ لواسيهدف هذا البحث إلى معرفة دور معلم التربية الإسلامية في غرس الانضباط في العبادة لدى طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ببادانغ لواس. استخدم البحث المنهج النوعي من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. وأظهرت النتائج أن لمعلم التربية الإسلامية دوراً مهماً كمرشد ومحفز ومراقب وقدوة في غرس الانضباط في أداء العبادة. ومن خلال تعويد الطلاب على صلاة الجماعة، وتقديم النصائح، والمراقبة المستمرة، والتوجيه التربوي، أصبح الطلاب أكثر التزاماً بالعبادة. ومن العوامل المساندة في نجاح ذلك التعاون بين المعلم وأولياء الأمور والبيئة المدرسية الدينية. ويخلص البحث إلى أن دور معلم التربية الإسلامية ذو أهمية كبيرة في تكوين انضباط الطلاب في العبادة في يمثل هذا الدور في :المعلم كمحفز .المعلم كمرشد .المعلم كمراقب ومذكّر، وبينه المقصرين في . المعلم كمتّيم، يقيم مدى تطور انضباط العبادة من خلال الأنشطة الدينية المنتظمة في المدرسة) ...ومن العوامل المساعدة على تكوين انضباط العبادة القدوة الحسنة للمعلم، ودعم مدير المدرسة، وتوفير المرافق المناسبة. أما العوامل المعيقة فتشمل قلة اهتمام الأسرة، وتأثير البيئة، وضعف الوعي الديني لدى بعض الطلاب. القدوة والإرشاد والمتابعة المستمرة.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، التربية الإسلامية، الانضباط في العبادة الطلاب

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderung saat ini.

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kekas VII di MTsN 2 Padang Lawas”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat kesulitan serta hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari bapak dan ibu dosen pembimbing. Maka kesulitan ini dan hambatan yang ditemui tersebut sedikit demi sedikit dapat di atasi, tetapi peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kejanggalan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik sehat dari pembaca demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan

penuh kesabaran hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Ibu Dr. Lis Yuliyanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Bapak Drs. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Peneliti yang telah memberikan bimbingan serta ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak H. Yahya Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Sekolah di MTsN 2 Padang Lawas Bapak Paujan Munawir Hasibuan, S.Pd.I selaku guru PAI dan bapak/ ibu guru, dan siswa-siswi MTsN 2 Padang Lawas yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda Tercinta Diris Harahap, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan sampai sarjana.
12. Pintu surgaku Ibunda Tercinta Masrina Tanjung, terimakasih do'a dan dukungannya yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan sampai sarjana.
13. Teruntuk Abang kandung saya Ariansyah Harahap, Abdul Aziz Harahap dan Muhammad Saleh Harahap terimakasih banyak atas materi , dukungan sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan pengorbanan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
14. Teruntuk adik saya Anisyah Harahap, dan Yanti Nataria Harahap terimakasih atas doa dukungan dan semangat kalian yang begitu luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teruntuk kaka ipar saya Nur Hasanah Uba Rizkina Hasibuan, Siti Aminah, dan Dini Angraini Siregar, terimakasih atas do'a, usaha dan support yang

telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini.

16. Untuk keponakan saya, Wahida Hannum Harahap, Nazwa Yanti Harahap, Arizki Sabda Harahap, Nurafika Harahap, Anisyah Wardani Harahap, Nur Khodijah Harahap, Aditya Harahap, dan Sahban Harahap yang selalu memberikan canda tawa dan menjadi mood booster untuk menjadi alasan pulang ke rumah setelah beberapa meninggalkan rumah demi menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan.
17. Teruntuk teman seperjuangan saya Yuni Aflidayani Sir, dan Yuri Arliana Siregar terimakasih atas tawa, semangat, dan kebersamaan yang membuat langkahku terasa ringan. Kalian adalah sahabat terbaik dalam keluarga, dan pelengkap dalam fase hidupku.
18. Kepada teman kost saya dan teman seperjuangan saya Nursakinah Harahap dan Juliana Nur Nasution yang telah membantu peneliti dan menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua yang telah memberikan dukungan kepada saya, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya mohon maaf. Tiada kata yang lebih indah dan bermakna selain ucapan terima kasih yang tulus..

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 22 September 2025
Peneliti

Zubaidah Harahap
Nim. 2120100180

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṯa	ṯ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vocal tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
....يَ	fathah dan ya	Ai	A dan i
و....	fathah dan wau	Au	A dan u

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ..َ~ِ~	fathah alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..ِ~	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
..... و~	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sitematika Pembahasan	12
BAB 11 LANDASAN TEORI	14
A. Peran Guru PAI.....	14
1. Pengertian Guru PAI.....	14
2. Peran Guru PAI.....	16
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
4. Syarat-syarat Menjadi Guru Baik.....	24
B. Kedisiplinan Shalat	27
1. Pengertian Disiplin	27
2. Pengertian Shalat	28
3. Hukum Shalat	30
4. Rukun Shalat.....	31
5. Fungsi dan Tujuan Disiplin Shalat	31
C. Faktor -faktor Pembentukan Kedisiplinan	33
D. Cara Menanamkan Kedisiplinan Kepada Siswa	36

E. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	83
C. Saran -saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas	20
Tabel 4.1 Daftar Siswa-Siswi di MTsN 2 Padang Lawas	58
Tabel 4.2 Daftar Pendidik/Staf di MTsN 2 Padang Lawas	58
Tabel 4.3 Sarana Prasarana	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru sebagai penyemangat siswa kelas VII.....	62
Gambar 4.2 Guru sebagai pengawas dan pengingat kepada siswa.....	64
Gambar 4.3 Guru sebagai penilaian beribadah siswa.....	66
Gambar 4.4Guru membimbing siswa sebelum melaksanakan shalat berjamaah	68
Gambar 4.5 Kebersihan Mushallah	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah modal dan kebutuhan terpenting untuk kehidupan yang baik dan berkelanjutan dalam hidup. Melalui pendidikan, masyarakat dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan indikator terpenting dari kemajuan suatu negara. Pendidikan juga merupakan proses yang melibatkan penggunaan metode khusus untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perilaku yang efektif.

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk membina dan mengembangkan keterampilan dan potensi, baik jasmani maupun rohani, yang dimiliki sejak lahir, sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Jadi pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan keadaan setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah berkembangnya potensi dan pengetahuan, keterampilan serta sikap peserta didik.¹

Peran pendidik adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui pengetahuan sikap, sikap dan keterampilan agar menjadi individu yang lebih matang.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII. Pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan

¹ Restu Bana Aji, Maya Rindu Erlandis, (Peran Guru PAI Kegiatan Ramadhan dalam Membentuk Karakter Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan)", *Jurnal AT SAR UNISA*, Vol. 4, No.1, Januari 2025, hlm.11.

sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus membentuk peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan seorang pendidik sangat berperan dalam mengatasi permasalahan seperti kemalasan siswa dalam beribadah dan kedisiplinannya, harus dilakukan oleh guru PAI karena perannya sentral, sejalan dengan misi dakwah Nabi Muhammad SAW zaman dahulu.²

Ibadah secara umum ini Adalah pengertian ibadah sebagaimana yng di pahami oleh umat islam generasi awal. Bahkan, seluru isi agama Adalah ibadah, sedangkan ibadah yang berupa syiar, seperti shalat, puasa, dan haji merupakan titik sentral dari titik pangkat bagi ibadah dalam arti luas tadi.

Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada ucapan atau bacaan doa tertentu, tetapi mencakup berbagai aktivitas duniawi sepanjang dilandasi dengan niat yang baik dan Ikhlas serta mencakup syarat-syarat.³

Demikian, yang Yusuf Al-Qardhawi. Hal ini dapat dipahami dari surat Az-zariyat (51) ayat (56)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa manusia hanya di perkenankan melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Membentuk kedisiplinan ibadah adalah proses pembinaan atau pembiasaan agar seseorang dalam hal ini siswa dapat melaksanakan ibadah secara teratur, tepat waktu, konsisten, dan dengan kesadaran diri bukan

² Muchammad Eka Mahmud , *Metodologi Khusus Pembelajaran Pedidikan Agama Islam* , Cet. Ke- 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm . 7

³Misbahus Suru, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, Cet. Ke-1, (Jl. H. Montong No. 57, Ciganjur, Jakarsa, Jakarta Selatan 12630, 2009), hlm. 36-37.

karena paksaan. Membentuk kedisiplinan ibadah siswa bagian penting dari dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kedisiplinan ibadah mencakup keteraturan dan komitmen siswa dalam menjalankan kewajiban seperti shalat.

Berikut ini ada beberapa langkah penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa:

1. Peran Guru sebagai Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting sebagai figur teladan (*uswah hasanah*). Keteladanan guru dalam melaksanakan ibadah secara konsisten akan memberikan pengaruh positif bagi siswa.

2. Pembiasaan Ibadah di Sekolah

Membiasakan ibadah secara teratur di lingkungan sekolah dapat membentuk pola disiplin dalam diri siswa.

3. Pengawasan dan Bimbingan

Siswa perlu diawasi dan dibimbing dalam melaksanakan ibadah, terutama pada tahap awal.

4. Keterlibatan Orang Tua

Kedisiplinan ibadah tidak hanya dibentuk di sekolah, tapi juga perlu dukungan

5. Materi dan Motivasi

Pendidikan yang mencakup penanaman nilai-nilai keimanan, keikhlasan, dan pemahaman tentang pentingnya ibadah sangat diperlukan.

Pendidikan nasional bertujuan bertambah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah berkembangnya generasi yang utuh, yang berarti kecerdasan intelektual, sikap, dan keterampilan yang baik yang diperlukan untuk kehidupan sosial. Inilah tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, untuk menghasilkan pembelajaran yang hasilnya seimbang antara hasil kognitif, afektif atau sikap, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tanggung jawab dan peran guru sangatlah penting guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan mengidentifikasi segala kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, karena guru mengajar pada hakekatnya adalah upaya menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan terjadinya pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sepanjang perjalanan pendidikan formal. Seorang guru sangat identik dengan peran pendidikan seperti membimbing, mengasuh, memberi makan atau mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung contohnya.

Hadirnya guru pendidikan agama Islam dalam satuan pendidikan sangat diharapkan untuk bisa menyampaikan materi-materi keislaman serta mampu membimbing peserta didik kearah yang lebih baik dan maju, selain itu Guru Pendidikan agama Islam juga diharapkan mampu membantu membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran agama yang sangat penting dalam sekolah/madrasah, peran guru pendidikan agama Islam harus benar-benar mampu membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik, bukan hanya mengajarkan atau sekedar ilmu mentransfer ilmu saja, akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam mampu membawa peserta didiknya kedalam ajaran-ajaran yang telah ditentukan oleh agama yang sesuai dengan Alquran dan Hadist.⁴

Disiplin adalah merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan kebahagiaan dalam kehidupan. Ini bukan tentang menjadi kaku atau terlalu ketat, tetapi tentang menciptakan kebiasaan positif yang membantuh kita mencapai potensi penuh diri kita. Setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Dimulai dari masuk sekolah sampai keluar lingkungan sekolah. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTsN lembaga resmi pendidikan yang di miliki oleh kementerian Agama Republik Indonesia terletak di Desa

⁴ Misbahul Munir, (Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter dan Disiplin Tanggung Jawab Siswa di Misbahuttholbin Leces Kabupaten Probolinggo)", *AL-IBTIDAIYAH Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4, No.2, Juli 2023, hlm.86.

Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 762/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 09-09-2019, yang menunjukkan komitmen MTsN 2 Padang Lawas dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi.

Sekolah ini adalah termasuk sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian Agama, MTsN 2 Padang Lawas berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama, terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Melahirkan generasi unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta memiliki pemahaman agama yang kuat. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu visi MTsN 2 Padang Lawas.

Siswa-Siswi dituntut untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih untuk kedisiplinan ibadah shalat agar siswa terbiasa disiplin. Bukan hanya dalam pelaksanaan shalat untuk melatih sesuatu kegiatan tetapi juga dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam ruangan. Sebagaimana dari beberapa kasus dimana anak remaja yang malas melaksanakan ibadah salah satunya shalat. Hal ini disebabkan karena mereka tidak dididik dari dibiasakan sejak usia dini. Lebih lanjut lagi saat ini terbukti masih ada kesenjangan antar intensitas peserta didik dalam mengikuti ibadah di sekolah dengan guru yang memiliki religius. Hal ini terbukti dengan guru yang sudah berusaha maksimal mengarahkan anak didik sesuai tuntunan agama islam,

namun masih ada peserta didik yang kurang sopan dalam bertutur kata, membangkang, dan lain-lain sehingga bertentangan dengan guru .

Shalat adalah salah satu ibadah pokok dalam agama Islam yang berupa serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu .

Upaya untuk menanamkan disiplin ibadah siswa tidak terlepas dari peran guru dalam membiasakan kedisiplinan siswa dengan bimbingan untuk tekun, bergairah, dan tertib melaksanakan ibadah secara ikhlas terhadap Allah SWT dalam sepanjang hidupnya. Peran guru penting untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun keberagaman siswa, karena guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTsN 2 Padang Lawas , ditemukan beberapa masalah terkait kedisiplinan siswa dalam beribadah, yaitu salah satunya shalat wajib , seperti shalat zuhur, ketika bel berbunyi tandanya memasuki shalat zuhur, mereka lebih asyik bermain dengan temannya. Peneliti juga dapat melihat beberapa siswa ketika masuk shalat zuhur mereka pergi ke kantin untuk membeli jajan, ada juga yang bersembunyi bahkan keluar dari lingkungan sekolah agar tidak ikut melaksanakan shalat zuhur. Agar tidak ketahuan

oleh guru pengawas shalatss bahkan mereka membuat alasan seperti tidak membawa mukena dan tidak ada air whudu.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya peran guru dalam membentuk kedisiplinan shalat tersebut. Salah satu peran pengawasan dan bimbingan, guru dapat mengawasi pelaksanaan shalat siswa dan memberikan bimbingan. Guru MTsN juga perlu menegakkan aturan terkait kedisiplinan shalat, memberikan sanksi atau hukuman apabila siswa tersebut melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Guru dapat membantu siswa untuk menyadari pentingnya shalat dalam kehidupan mereka, tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul” . **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan ibadah maghdah yaitu shalat wajib pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.

⁵ Muhammad Rifkih Abdillah, Khairuddin, (Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dalam Beribadah Siswa di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam)”, *Pendas Juenal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 9, No.3, September 2024, hlm.360.

C. Batasan Istilah

Dari batasaan istilah ini peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, batasaan istilah ini memberikan gambaran yang jelas tentang ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Adapun batasan istilah yang dibatasi oleh peneliti adalah berikut ini.

1. Peran Adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban. Peran dan tugas Adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk membetuk peran, seseorang harus melakukan tugas-tugs yang diembannya. Begitu pun seorang guru, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pendidik, maka dia harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.⁶
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ada beberapa istilah yang lain digunakan dalam dunia Pendidikan Islam tentang guru (pendidik) , yakni “*ustadz, mudarris, mu'allim, dan muaddim*”. Masing-masing istilah ini memiliki kekhususan dalam penggunaanya. Ustadz misalnya ”lebih tepat diarahkan pada guru sebagai pengajar, sedangkan *mudarris* lebih bermakna guru sebagai pelatih atau instruktur, sementara kata *mu'allim* berarti guru sebagai pembimbing, Adapun kata *muaddim* lebih berkonotasi guru sebagai pengajar agama”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Guru PAI di sini merupakan guru yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan

⁶ Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, (Cetk. 1; t.t.:p.,2022), hlm. 20.

Agama Islam yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan anak didik agar berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat⁷

3. Shalat menurut Bahasa shalat Adalah bentuk Tunggal dari salawat. Shalat adalah kata yang diletakkan sebagai akar kata (mashtar). Sementara dalam pengertian Bahasa Arab ialah, “Doa memohon Kebajikan dan pujian”. Shalat menurut terminologi Syar’i. Shalat Adalah rangkain dari rukun-rukun dan Dzikir-dzikir tertentu dengan syarat-syarat dan waktu pelaksanaan tertentu pula. Shalat merupakan Kumpulan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai niat.

Shalat dalah pendakian orang-orang beriman serta doa ornag-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan.⁸

4. Kedisipilinan, kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib, ketaatan, kepatuhan, kepada peraturan. Disiplin mengandung arti pe-ngendaian dan pengarahan diri (*self control and self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar pengendalian diri ini memiliki makna menguasai

⁷ Efrianto Yuhan, *Karakter Dalam Peran Guru PAI*, (Gupedia: 2023), hlm. 40-41.

⁸ Endang Switri, Apriyanti, (ed), *Pembinaan Ibadah Shalat*, (Qiara Media: 2022), hlm.57.

perilaku diri sendiri dengan berpengang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Individu yang menguasai perilakunya sendiri Adalah individu yang mempunyai kesadaran mematuhi segala peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Meskipun tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi tertentu.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah di atas sebagaimana diungkapkan permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini seperti:

1. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedipsilinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedipsilinan ibadah siswa untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui guru PAI berperan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa peneliti juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam melaksanakan peran tersebut.

⁹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*,(Guepedia: Spasi Media Of Guepedia Group, 2020), hlm.17.

2. Untuk mengetahui Gambaran kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan guru, siswa, khususnya bagi peneliti untuk mengetahui kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, anak-anak, sekolah dan peneliti lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara khusus mengenai membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I merupakan membahas latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan
2. BAB II merupakan membahas tinjauan pustaka mencakup landasan teori, kajian/penelitian terdahulu.
3. BAB III merupakan membahas metodologi penelitian mencakup waktu penelitian dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis data/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

4. BAB IV merupakan membahas Hasil penelitian Temuan Umum Penelitian, Temuan Khusus penelitian, mencakup peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas, faktor penghambat dan faktor pendukung kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas, Pembahasan Hasil Penelitian, penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.
5. BAB V merupakan membahas Kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian peran Guru PAI

Menurut Bahasa arab guru adalah mual'lim atau ustadz yang mana tugasnya adalah memberikan pengetahuan terhadap murid atau dalam bahasa arabnya ta'allum. Dalam dunia Pendidikan guru sangat berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru juga merupakan sebuah pekerjaan yang sangat mulia dan guru juga mempunyai beban yang sangat berat karena nantinya tidak hanya dituntut di dunia melainkan juga diakhirat kelak. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam belajar, tidak hanya menguasai materi saja akan tetapi guru dituntut untuk bisa membimbing peserta didiknya dan menguasai semua metode guna untuk membuat peserta didiknya dan menguasai semua metode guna untuk membuat peserta didik semakin semangat dalam proses pembelajaran secara tidak jenuh.¹

Guru pendidikan agama Islam (PAI) yaitu individu dalam terlaksananya kegiatan membimbing, mengajar, dan melatih kesadaran penuh kepada peserta didik dalam memperoleh tujuan PAI. Ruang lingkup materi PAI meliputi tujuh unsur pokok, yakni Alquran, Hadist, aqidah, syariat, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Peran guru PAI

¹Masan Alfat,(Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela)", AL-IDTIDAIYAH Volume 4, No. 2, 2023, hlm. 88.

adalah membina dan mengarahkan peserta didik menuju arah yang positif. Guru PAI mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mengarahkan peserta didik menuju arah yang positif. Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, memberi teladan, dan mendidik peserta didik agar memiliki disiplin yang kokoh.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menciptakan lingkungan baik yang memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin spiritual dan pendamping dalam proses pembentukan kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.²

² Tanzillal Ula Briliantara, Hakimuddin Salim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Porwodadi", *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 13, No. 2, Mei 2024, hlm. 1936.

Sebagai seorang guru maka harus benar-benar siap untuk menjadi fasilitator kepada peserta didiknya dalam mengembangkan bakat serta membentuk karakter peserta didiknya. Selain itu juga harus memiliki kepribadian yang baik, karena kepribadian itulah nantinya akan membuat seorang guru akan dihormati serta disegani oleh peserta didiknya. Guru juga harus menjadi uswah yang baik ataupun untuk bagi peserta didiknya.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang berperan penting dalam dunia pendidikan, sebagai fasilitator, serta memiliki tanggung jawab terhadap dunia pendidikan, menjadi contoh yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Peran Guru PAI

Menurut Djamarah banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Salah satunya peran yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

a. Sebagai Penyemangat

Tidak jarang kita temukan di sekolah masih ada saja siswa yang suka membolos, malas, serta kurang disiplin dan tanggung jawab. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung peserta didiknya agar menjadi lebih baik. Apabila belum ada perubahan kepada siswa, maka guru

³Alfat, (Akhlaq Terpuji Dan Tercela)", *Jurnal AL-IBTIDAIYAH*, Volume 4, No.2, 2023 ,hlm.89.

tersebut gagal sebagai motivator. Dengan adanya hal di atas. Maka guru harus benar-benar mampu menjadi motivator terhadap siswanya agar hal di atas tidak terjadi secara berkelanjutan.

Apabila seorang guru mampu menjadi motivator kepada siswanya, maka tidak menutup kemungkinan semangat belajar akan tumbuh dari dalam diri siswa tersebut, rasa jenuh dan malas tidak akan lagi di sekolah tersebut dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

b. Sebagai Pembimbing

Profesi seorang guru tidak hanya mengajar atau sekedar menstransfer ilmu saja, tapi sebagai seorang guru harus bisa membimbing serta mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik sehingga senantiasa siswa juga mempunyai kepribadian atau karakter yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan dalam dunia pendidikan yaitu menjadi manusia seutuhnya.

Dengan adanya pernyataan di atas peneliti mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam di MTsN 2 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas tiada henti-hentinya memberikan bimbingan kepada siswanya. Hal initerbukti hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya menstransfer ilmu saja melainkan juga memberikan bimbingan agar siswa-siswinya senantiasa bisa terarah ke jalan yang lebih baik.

Tidak hanya bimbingan belajar yang diberikan olehnya tapi bimbingan dalam bergaul dengan teman sebaya, orang tua dan kepada guru.

c. Sebagai Penilai

Mengevaluasi bisa diumpamakan menjadi pekerjaan memotret. Gambar potret atau foto dikatakan baik apabila sinkron menggunakan aslinya evaluasi dikatakan sebagai data penilaian.⁴ Dalam proses pembelajaran guru dapat mungkin untuk tetap memberikan evaluasi terhadap siswanya sehingga siswa sadar dengan kelemahan-kelemahan yang dimilikinyadan bisa berubah lebih baik, selain mengevaluasi pelajaran guru juga mengevaluasi perkembangan akhlak yang dimiliki siswanya. Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut guru juga dapat menilai dirinya sendiri bahwa metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Dengan adanya evaluasi secara berkelanjutan, maka sangat diharapkan bahwa kedepannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁵

Selain sebagai motivator dan pembimbing guru juga sebagai evaluator untuk terus memberikan motivasi kepada siswanya. Salah satu siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas bahwa ia telah mendapatkan hak yaitu nilai pada saat selesai ulangan harian ataupun ujian semester, tidak hanya itu siswa tersebut juga mendapatkan teguran-teguran secara

⁴Asriana, *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*, (CV Adanu Abimata: Anggota IKAPI, 2024), hlm. 67.

⁵Hamalik, (Cet. VII, Jakarta : Bumi Aksara, “*Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatansistem*”, *AL-IBTIDAIYAH*, Volume 4, No. 2, 2023, hlm. 93.

tertulis dari pihak dalam keseharian selama di sekolah, ibadah, kerapian serta kedisiplinan.

d. Sebagai Transmilter

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Peranan guru sebagai penyebar kebijakan adalah dengan bersikap sabar, aspek utama dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar peserta didik.

e. Sebagai Fasilitator

Guru PAI sebagai fasilitator memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena sebagai fasilitator hendaknya guru dapat memudahkan peserta didik dengan menyediakan sumber belajar dan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajarannya. Perannya sebagai fasilitator dalam hal ini dalam buku pelajaran.

f. Guru sebagai Mediator

Guru sebagai seorang mediator hendaknya berperan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan guru mampu memberikan solusi dari kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas yang berkaitan tentang guru sebagai mediator yang berperan memudahkan peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran hendaknya guru mampu memanfaatkan berbagai media dan mengusahakan sumber pembelajaran.⁶ Adapun indikator tentang peran guru fikih dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Indikator Peran Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas

No	Peran Guru PAI	Indikator
1	Pendidik	a. Menjelaskan kewajiban dan kedudukan shalat. b. Menjelaskan syarat, rukun, dan sunnah shalat. c. Menanamkan pentingnya shalat tepat waktu. d. Mengaitkan sholat dengan disiplin dan tanggung jawab.
2	Pembimbing	a. Membimbing praktik shalat sesuai tuntunan fikih. b. Membimbing praktik wudhu sebagai syarat sah sholat. c. Mengarahkan shalat agar tertib dan khushyuk. d. Memberikan bimbingan khusus bagi siswa kurang disiplin.
3	Teladan (Uswah Hasanah)	a. Memberi contoh shalat tepat waktu. b. Menunjukkan istiqamah dalam shalat. c. Menjaga adab dan kekhusyukan shalat. d. Menjadi teladan antara ucapan dan perbuatan.
4	Motivator	a. Memberikan motivasi keutamaan dan pahala shalat. b. Menumbuhkan kesadaran shalat tanpa paksaan. c. Mendorong siswa agar tidak meninggalkan shalat. d. Memberikan apresiasi kepada siswa disiplin shalat.
5	Pengawas	a. Mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah. b. Memantau kehadiran dan ketertiban shalat siswa. c. Menegur siswa yang lalai secara edukatif. d. Bekerja sama dengan wali kelas.
6	Evaluator	a. Menilai pemahaman tata cara shalat. b. Mengevaluasi kedisiplinan shalat siswa. c. Memberikan umpan balik pelaksanaan shalat.

⁶ Fitrawan umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, (cetk. I: t.t., :tp., 2022). Hlm. 58-61.

		d. Menyusun tindak lanjut perbaikan.
7	Fasilitator	a. Menyediakan sarana dan prasarana shalat. b. Menggunakan metode pembelajaran praktik shalat. c. Mendukung program shalat berjamaah. d. Menciptakan suasana religius.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam jika dipahami sebagai sebuah proses, maka diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dalam sebuah proses pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan ketika sebuah proses kegiatan itu selesai, sementara itu pendidikan, khususnya pendidikan islam merupakan sebuah kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan, maka tujuan pendidikan itu harus sesuai dengan tahapan, klasifikasi tingkatan yang dinamis, karena tujuan pendidikan Islam bukan merupakan sesuatu benda yang berbentuktetap dan statis, tetapi tujuan pendidikan Islam harus berkembang dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan zaman.⁷

Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan

⁷Heriadi, (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Agama Islam)", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Volume 4, No. 6, Februari 2024, hlm. 855.

Allah, mengantar individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya dan sebagainya.

Seorang manusia yang jiwanya bersih jauh dari noda-noda dosa akan merasakan indahnya ketenangan dalam menjalani sebuah kehidupan, harinya akan diisi dengan ketenangan dalam hubungan dengan Allah makhluk-Nya yang lain.⁸ Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, mengemukakan berapa tujuan sebagai berikut.

Pertama, menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-nya.

Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsic siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT

Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan

⁸ Rahmad, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cetk. 1; t.t.:t.p., 2019), hlm. 31

keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni

- a) Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.
- b) Terciptanya iman *kaffah*, yang memiliki tiga dimensi, religious, budaya, dan ilmiah, dan
- c) Terwujudnya penyandaran fungsi manusia sebagai hamba, *khalifah* Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut (Tafsir 2017). Mengamati dan menelesuri pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- 2) PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai materi yang diajarkan.
- 3) PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang professional.
- 4) PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga Negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.

5) Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan li al-‘alamin*).⁹

4. Syarat- syarat Menjadi Guru yang Baik

Guru merupakan pemberi petunjuk kepada anak didik dalam menghadapi masa depannya. Maka dari itu untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan seorang guru tersebut antara lain, sebagaimana dikemukakan oleh para pakar pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru.

⁹Hilda Darmaini, Zainal Efendi, " Pendidikan Agama Islam (Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi)", *Intelletika, jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2, No. 5, 2024, hlm .130.

2. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.¹⁰

Guru merupakan seorang pendidik profesional sehingga untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik Diploma IV (SI/DIV) yang relevan dalam menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Hal ini nantinya dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam undang-undang No 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen pasal yang 8 yang berbunyi: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Semangat dari pasal ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik itu sendiri, serta berusaha lebih menghargai pendidik. Dengan sertifikat ini maka diharapkan profesi pendidik lebih dihargai dan dapat meningkatkan mutu pendidik di Indonesia.

Kompetensi merupakan peluburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbedaan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan

¹⁰Yohamintin, *Buku Ajar Etika Profesi Guru*, (Jalan Pasir, Kota Bandung, 2023) hlm. 17-

dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakannya tugas/pekerjaannya.

Adapun beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang Guru adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, (seperti: materi kurikulum, dan substansi keilmuan yang mendasari materinya)

yang memungkinkan mereka yang diajarkan.¹¹ Pengetahuan (Knowledge) pemahaman mendalam tentang teori, konsep, dan metodologi di bidang pekerjaan tertentu.

B. Kedisiplinan Shalat

1. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar yang dikutip oleh Tulus Tu'u dalam buku peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa mengemukakan bahwa perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku actual sebagai cerminan sikapnya.

Sedangkan disiplin sendiri berasal dari kata *discipline* yang berarti disiplin atau ketertiban. Istilah disiplin dilakukan maknanya dalam kamus bahasa Indonesia yaitu disiplin artinya latihan batin dan watak dengan maksud seperti perbuatannya selalu menaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran), ketaatan kepada aturan atau tata tertib.

Mengacu konsep disiplin yang bertentangan memakai istilah “negatif” dan “positif”. Menurut konsep negatif disiplin berarti pengadilan dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara

¹¹ Haryani, Amjad Salong, (ed), *Teori dan Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul* (Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 11-14.

sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan, dengan kata lain hukuman.

Disiplin negatif mempebesar ketidak matangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negative. Bagi umat umat Islam, Alquran juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah larangan

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا ۝۱۰۳

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS An- Nisa”. 103).

Ayat di atas adalah mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Alquran). Begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin dalam mengerjakan shalat.¹²

2. Pengertian Shalat

Dalam bahasa Arab, kata Shalat bermakna do’a. Kata shalat dengan makna do’a dicontohkan dalam surah At-Taubah : 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹² Yoesoep Edhie Rachmat, Justin Foera-era Lase, (ed), *Buku Ajar Pendidikan Karakter* (Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.101-104.

Artinya: “Ambillah zakat sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan zakat mereka dan shalatlah (doakan mereka).” (QS. At-Taubah : 103).

Dalam ayat ini, kata shalat yang dimaksud sama sekali bukan dalam makna syariat, melainkan dalam makna bahasanya secara asli yaitu berdoa.

Adapun hadits yang berkaitan dengan pentingnya melakukan

الصَّلَاةِ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Nabi saw. bersabda, “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa mendirikannya, maka ia telah menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya, maka ia telah merobohkan agama.” (HR. Al-Baihaqi)

Secara istilah, shalat merupakan ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan sesuai dengan syarat dan rukun tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Shalat adalah rukun Islam kedua sesudah dua kalimat syahadat, shalat menjadi pembeda antara golongan muslim dan golongan non muslim. Shalat adalah simbol dari agama Islam dan penyejuk jiwa dan hati.

Shalat merupakan ibadah mahdhah, yakni penghambaan diri murni kepada Allah Swt. Di dalam ibadah inilah manusia menunjukkan dan membuktikan kemahklukannya sama Khalik yang berkuasa atas makhluk ayat di atas adalah mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan taat (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Alquran). Begitu

juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin dalam mengerjakan shalat.¹³

3. Hukum Shalat

Hukum shalat fardhu lima kali sehari Adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat Adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Melaksanakan shalat Adalah wajib ‘*aini*’ bagi setiap orang yang sudah mukallaf (terbebani kewajiban syari’ah), *baligh* (telah dewasa /dengan ciri telah bermimpi), dan ‘*aqil*’(berakal).¹⁴ Adapun dalil hukum shalat dalam surah Al-Baqarah ayat 43 ialah sebagai berikut.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya:“Dirikanlah shalat dan tunaikan zakat, dan rukuklah Bersama orang-orang yang rukuk”.

Hukum Shalat lima waktu adalah wajib atas semua orang muslim yang sudah *mukallaf* (baligh dan berakal). Dan hal ini sebagai hukum puasa Ramadhan, Zakat, dan Haji adalah wilayah (keyakinan). Karena shalat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam yang lima. Barang siapa mengingkarinya menjadi *murtad (kafir)*, wal ‘*iyadzu*

¹³ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia Shalat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2019), hlm.3.

¹⁴ Syamhudi Arifin, Khusnul Huda, (ed), *Buku Pesantren Kelas X* (Uwais Insprasi Indonesia: Anggota IKAPI Jawa Timur, 2025), hlm.23.

billah. Dan barang siapa yang malas mengerjakannya berarti telah melakukan dosa besar sekaligus menjadi *fasiq* (durhaka).¹⁵

4. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah perkara-perkara yang harus dikerjakan dalam shalat. Jika satu saja ini terlewatkan, atau tidak dikerjakan, maka shalat tersebut menjadi batal. Rukun merupakan perkara yang termasuk dan berada dalam shalat itu sendiri.

Shalat mempunyai 13 rukun yang harus dikerjakan. Rukun - rukun tersebut yaitu:

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surah Al-Fatihah
- e. Rukuk dengan tumakninah
- f. Iktidal dengan thuma'ninah
- g. Sujud dengan tumakninah
- h. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk tasyahud akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Mengucapkan salam
- m. Tertib¹⁶

5. Fungsi dan Tujuan Disiplin Shalat

Ada beberapa fungsi Shalat ialah sebagai berikut:

- a. Membebaskan diri dari kemunafikan
- b. Mendekatkan diri kepada Allah

¹⁵ Abu Abbas Zain Mustafa Al-Basuruwani, *Fiqih Shalat Lengkap* (Jl. Wonosori, Bturetno Banguntapan Yogyakarta: Laksana sampangan Gg. Perkutut No. 325-B, 2018), hlm. 54.

¹⁶ M. Syukron Maksum, *Buku Pintar Agama Islam Pelajar* (Mutiara Media: Jln. Krasak Timur No. 28A RT 01/RW 02, Kel. Bausasran Kec. Danurejan, Yogyakarta, 2011), hlm. 124.

Shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk komunikasi kepada Allah. Tiada perantara dalam shalat antara hamba-Nya yang mukmin dengan tuhan-Nya, dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencinta melainkan ber-*khalawat* kepada Zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.

Sedangkan tujuan disiplin Shalat adalah dalam shalat memiliki keistimewaan dalam pembiasaan. Keistimewaan tersebut ialah kedisiplinan dalam berbagai tatanan kehidupan yang pada hakekatnya disiplin merupakan hal mendasar yang dimiliki pada diri masing-masing siswa. Seperti halnya kedisiplinan dalam rangka kedisiplinan belajar siswa. Maka dari itu pembiasaan shalat di sekolah MTsN 2 Padang Lawas. Pembiasaan Shalat zuhur memiliki dampak positif pada kedisiplinan siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Sikap siswa menunjukkan adanya ketaatan dan kepatuhan tata tertib yang telah ditentukan yang termasuk dalam kedisiplinan. Siswa yang tidak melakukan Shalat dzuhur di sekolah diberikan teguran dan ataupun nasihat yang mengembalikan rasa semangat siswa. Peran guru sebagai edukator, membudayakan budaya religious terhadap siswa senantiasa membina, mengarahkan, mendampingi, mengevaluasi siswa agar memiliki tanggung jawab khususnya dalam beribadah seperti rutin

shalat dzuhur, shalat dhuha baca do'a sebelum dan sesudah belajar. Ibadah ini sudah diterapkan di sekolah MTsN 2 Padang Lawas.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Kedisiplinan Shalat

Disiplin adalah perilaku dan ketertiban sesuai peraturan hukum, atau perilaku yang dicapai melalui latihan terus-menerus. Peran seorang pendidik dalam membentuk kedisiplinan pada siswa yaitu dengan cara memberikan tiruan atau contoh secara langsung kepada siswa secara berlanjut, berulang-ulang sesuai materi yang diajarkan. Terdapat indikator dalam mengukur kedisiplinan terdiri dari 2 hal yaitu: waktu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun yang termasuk dalam kategori faktor pendukung adalah:

1. Faktor sekolah yang mendukung program guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa adalah kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan program-program guru PAI.
2. Faktor guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa salah satunya adalah mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dididik secara seimbang. Maksudnya bila anak mendapatkan pendidikan secara fisik, maka harus dibarengi dengan pendidikan rohani.
3. Faktor lingkungan yang Islami dapat membawa siswa kearah yang lebih positif.

4. Faktor orang tua yang faham dengan ajaran yang dianjurkan dalam Islam dapat mendukung siswa dalam membentuk disiplin ibadah shalat siswa.

Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat siswa adalah Dapat berasal dari faktor guru PAI, faktor sarana dan prasarana, faktor pergaulan, faktor teknologi:

- a. Faktor guru PAI yang terbatas sehingga kurang maksimal dalam mengontrol pelaksanaan shalat
- b. Faktor pergaulan yang tidak Islami akan membawa siswa mudah terpengaruh dan tidak disiplin dalam hal ibadah shalat
- c. Faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat siswa kurang nyaman dan lebih luas dalam melaksanakan ibadah shalat
- d. Faktor teknologi membuat siswa sibuk dengan sosial media yang membuat siswa lupa akan waktu shalat telah tiba dan meninggalkan shalat.¹⁷

Berdasarkan semua faktor penghambat tersebut banyak siswa yang disibukkan dengan urusan dunia dan tidak disiplin dalam ibadah shalatnya bahkan semakin jauh dari nilai- nilai ajaran Islam yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Faktor-faktor yang membentuk kedisiplinan shalat bagi siswa yang dilakukan seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi contoh dan teladan yang baik

Seorang pendidik dijadikan panutan bagi siswa menjadi teladan merupakan bagian integral dari para pendidik, sehingga pendidik berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi

¹⁷ Widiyanto, Wisnawati Locis, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi," *Turats*, Vol. 11, No. 1, Mei 2015, hlm. 60-61.

teladan. Meskipun sebagai manusia biasa, pendidik memiliki kelemahan dan kekurangan.

2) Memberikan motivasi, dukungan, dan nasehat

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk berindak untuk melakukan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dorongan berperilaku ini secara terus menerus dipertahankan hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan semangat anak dalam membiasakan kedisiplinan shalat. Misalkan saja sudah ketika waktu shalat tiba maka dapat mengajak siswa untuk segera masuk dan bergegas membantu anak merapikan barisan sampai membantu siswa dalam menggunkan mukena.

Bagi seorang siswa yang sedang menimba ilmu maka nasehat dari seorang guru ialah hal yang sangat berarti untuk menumbuhkan kembali semangat siswa yang mungkin kadang waktu mengalami penurunan. Nasehat yang sampai kepada siswa maka akan berdampak sangat positif terhadap siswa itu sendiri. Pembiasaan yang ada apabila tidak dilanjutkan dan dilakukan terus menerus maka akan hilang. Maka dari itu perlu adanya keberlanjutan dan sikap konsisten dari seorang pendidik kepada siswa. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini 0 sejak kecil akan

membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Hal ini harus selalu dilakukan sehingga dapat tujuan dari pembiasaan pembinaan itu tercapai, yakni tahap akhir siswa akan terbiasa dan tidak merasa terbebani dalam melaksanakan shalat dimanapun siswa itu berada. Membiasakan menegakkan kedisiplinan Seluruh tenaga pendidik yang di MTsN 2 Padang Lawas wajib ikut antusias dalam menegakkan kedisiplinan terhadap siswa. Oleh karena itu proses yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah seperti: perintah, larangan, hukum.

D. Cara menanamkan kedisiplinan kepada siswa

Menanamkan kedisiplinan kepada siswa, maka dalam penerapannya juga dikaitkan dengan metode dan pendekatan yang tepat. Kedisiplinan ibadah siswa adalah upaya atau langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama secara konsisten, tepat waktu, dan penuh kesadaran.

Disiplin tidak secara tiba-tiba sudah terbentuk dalam kepribadian seseorang. Disiplin dapat terbentuk dengan adanya kontrol eksternal, meliputi pendidikan yang diberikan orangtua di lingkungan keluarga atau guru. Disiplin sangat penting untuk dikembangkan pada anak, supaya

anak terbiasa melakukan mentaati aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosialnya. Disiplin dapat dibentuk dalam kepribadian anak melalui beberapa cara.

Pertama, metode disiplin otoriter. Disiplin ini menekankan pada ketatan dan kepatuhan secara total terhadap aturan yang berlaku, siswa tidak diberikan kebebasan dalam bertindak sesuai dengan ke-hendaknya haru menuruti dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.

Kedua, metode disiplin permisif. Disiplin tersebut menekankan pada kebebasan secara penuh diberikan kepada anak untuk melakukan tindakan apapun di rumah atau di sekolah. Aturan –aturan tersebut bersifat longgar dan tidak mengikat anak, asalakan hal tersebut memiliki nilai positif dalam pandangan anak.

Ketiga, metode disiplin demokratis. Yaitu kebebasan terkendali atau kebebasan dengan syarat tidak mengganggu kebebasan yang dimiliki orang lain. Ada batas-batas tertentu yang harus ditaati aar ini berjalan dengan tertib dan aman.¹⁸

Adapun cara lain dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan teladan yang baik
Guru dan orang tua harus menjadi panutan dalam bersikap disiplin. Siswa cenderung meniru perilaku orang di sekitarnya.
2. Membuat aturan yang jelas dan konsisten
Sekolah perlu memiliki tata tertib yang jelas, dipahami siswa, dan diterapkan secara konsisten tanpa ada perbedaan.
3. Memberi penguatan positif
Siswa yang menunjukkan perilaku disiplin perlu diberikan apresiasi, seperti pujian atau penghargaan.
4. Penerapan konsekuensi yang tegas apabila siswa melanggar aturan,perlu diberikan sanksi yang mendidik, bukan hukuman yang bersifat fisik atau merendahkan siswa tersebut.¹⁹
5. Komunikasi yang baik

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran.

Karena dapat mengganggu usaha dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan, tata tertib,

¹⁸ Muhamad Sobri, *Kontribusi Kemandiirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Guepedia The First On-Publish In Indonesia), hlm. 21.

¹⁹H. Sukarto , *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish,2020), hlm. 22.

dan tanggung jawab yang berlaku baik di rumah, di sekolah, maupun masyarakat. Disiplin merupakan karakter penting dalam membentuk kepribadian yang tertib, teratur, dan bertanggung jawab.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Fita Musfida dengan judul peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs AL-ITTIHAD BELUANG PONCOKUSOMO KAB. MALANG. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui peran guru dan apa saja upaya guru dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Al-Ittihad Belung. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.

Persamaan penelitian dari variabel yaitu peran guru pendidikan agama Islam. Sementara perbedaan penelitian yaitu Fita Musfida mengembangkan karakter disiplin siswa sedangkan peneliti membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII.²⁰

2. Penelitian Elan Febriana Hutagulung dengan judul peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat di MAN SIBOLGA. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat di Madrasah Aliyah Sibolga. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu tentang shalat dan kedisiplinan.

²⁰ Nailul Mahfudhoh, Fita Musfidah, Qurroti A'yun, (Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusomo Kab. Malang)", *Victaria: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No.6, 2024, hlm.167.

Adapun perbedaannya tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Sedangkan peneliti peneliti melakukan penelitiannya di MTsN 2 Padang lawas.²¹

3. Penelitian Nurullia Anggraini dengan judul peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat Berjama'ah peserta didik di SMA 07 KOTA BENGKULU. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru PAI dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah peserta didik di SMK 3 Gresik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya sama yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni metode penelitiannya tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Gresik. Sedangkan penelitian peneliti di MTsN 2 Padang Lawas.²²

²¹ Elan Febriana, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat di MAN SIBOLGA, *SKRIPSI*, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), hlm. 42.

²² Nurullia Angraini , Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hlm.44.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Padang Lawas waktu penelitian dilakukan pada tanggal hingga 1-30 September 2025. Rentang waktu tersebut memadai untuk melaksanakan penelitian mulai dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar proses penelitian dapat berjalan secara efektif tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas, beralamat di Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. MTsN 2 Padang Lawas dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kesesuaian yang kuat dengan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan. Lingkungan madrasah memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII melalui interaksi dan kegiatan keagamaan yang berlangsung secara alami.

Selain itu, kemudahan akses terhadap informan dan data penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, mendukung proses pengumpulan data yang mendalam dan sistematis. Ketersediaan kegiatan ibadah yang terstruktur serta kelengkapan dokumen pendukung memperkuat validitas data yang diperoleh.

Dengan demikian, pemilihan MTsN 2 Padang Lawas sebagai lokasi penelitian dinilai tepat dan relevan secara metodologis, karena mampu mendukung penerapan metode penelitian secara optimal serta menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan penelitian

B. Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya maka seorang peneliti haruslah memiliki sifat *open minded*.¹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrument kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan

¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R,D,*(ALFABETA, CV: Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, Anggota IKAPI), hlm. 7.

terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti secara perkembangan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan antara erat peneliti subjek yang diteliti.²Oleh karena itu, peneliti kualitatif yang dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas, yang beralamat di Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan target sasaran yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian, baik itu berupa individu, kelompok atau

² Sunaryono, Taryati Sukmawati, (ed) *Buku ajar Metodologi penelitian*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jl. Kenali Jaya No. 166 Kota Jambi, 2024), hlm. 62.

³ Magdalena, Bestari Endayan, (ed) *Metode Penelitian* (Buku Literasiologi: Kantor. Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Kode Pos : 391225, Provinsi Bengkulu, 2021), hlm.33-35.

organisasi.⁴ Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas yang terdiri dari 12 laki-laki dan 21 perempuan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana dapat data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer bersumber dari hasil penelitian langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan karena memerlukannya. Data primer ini juga disebut data asli dan baru. Artinya yang diperoleh memang asli dan baru, bukan data yang sudah lama atau yang telah diolah.⁵

Data primer, yaitu yang diperoleh dari guru PAI, dan peserta didik yang berjumlah 33 siswa.

2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber yang telah ada. Data ini biasanya telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelumnya,

⁴ Komang Ayu Henni Achjar. Dewi Primasari, ed, *Buku Ajar Metode Penulisan Karya Ilmiah*, ((PT. Publishing Indonesia: Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi, 2024), hlm. 45.

⁵ Ahmad, Muhammad, ed, *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*, (PT. Publishing Indonesia: Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi, 2024), hlm. 66.

sehingga berfungsi sebagai data pendukung atau pelengkap dalam penelitian..⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang yang disengaja sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengamati langsung perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, mencatat atau merekam informasi yang diperoleh.

Selain itu observasi (pengamatan) merupakan teknik yang pertama-tama digunakan dalam penelitian ilmiah. Peneliti- peneliti kualitatif menyatakan bahwa observasi harus alamiah (naturalistik). Pengamat harus larut dalam situasi realistik dan alami yang sedang berlangsung, dan harus mengamati perilaku sebagai yang muncul dalam wujud yang sebenarnya, walaupun hasil ini dalam pelaksanaannya sangat sulit dan rumit.

⁶ Candra Eka Puspitasari, Apriyanto, ed, *Buku Ajar Biotatistik* (PT. Publishing Indonesia: Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi, 2025), hlm. 63.

Metode ini digunakan untuk memudahkan mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTsN 2 Padang Lawas.

Adapun tujuan dilakukan observasi adalah yang diamati bisa juga bertujuan yang ingin dicapai oleh pelakunya sebagaimana terwujud dalam bentuk tindakan-tindakan dan ekspresi muka dan gerak tubuh atau juga dalam bentuk ucapan-ucapan dan ungkapan-ungkapan bahasa.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, persaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain. suatu masalah tertentu, ini merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Dalam proses interview terdapat 2 (dua) pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut juga sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau

informan. Interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya.

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (in dep interview), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peran guru pai dalam membentuk kedisiplinan shalat siswa. Peneliti ini akan mewawancarai guru MTsN 2 Padang Lawas, untuk memperoleh data tentang apa metode yang digunakan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di sekolah di MTsN 2 Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis.⁷ Dalam bahasa Inggris disebut *document*. Kalau kita mengacu ke bahasa Inggris maka istilah *document* dapat merupakan kata kerja (*document*) serta kata benda. Kata kerja *document* berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen.

Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam dimuat dalam wahana tersebut maknanya yang

⁷ Warul Walidin, Saifullah, Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, (FTK Ar-Rainy Press: Jln. Syekh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh-Indonesia, 2015), hlm.125-138.

digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya.

Kamus umum bahasa Indonesia (1976) menjelaskan istilah dokumentasi sebagai:

1. Sesuatu yang tertulis dan tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan.
2. Pengertian dokumen yang diambil dari kamus tersebut memberi penegasan bahwa dokumen memiliki makna sebagai sesuatu yang tertulis dan tercetak sebagai bukti bila diperlukan.⁸

Semua dokumen saat penelitian yang mana dokumennya seperti, menentukan informan yang relevan dengan fokus penelitian. Menyusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka. melaksanakan wawancara secara langsung (tatap muka atau daring). Merekam hasil wawancara menggunakan alat perekam suara atau video, dengan izin informan. Mencatat poin-poin penting selama wawancara berlangsung. Mentranskripsikan hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan. Menyimpan dokumentasi berupa transkrip, catatan lapangan, dan rekaman sebagai arsip penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil sekolah MTsN 2 Palas, Nama guru, Nama

⁸ Widyo Nugroho, Sendi Eka Nanda, Choirul Umam, *Fotografi dan Teknologi Dokumentasi*, (Kencana: Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220, 2024), hlm.192.

peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran shalat.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik triangulasi dengan teori. Dalam kajian ini, triangulasi dengan sumber yang diterapkan adalah dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda. Dalam kajian ini dilakukan dua kali (pengambilan data) dimana pengambilan data kedua dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data pada pengambilan pertama. Jika hasil angket atau kuesioner terbuka pertama dan kedua terdapat kesamaan/cenderung sama, maka datanya diasumsikan data yang sah.

Selain itu, triangulasi yang dimaksudkan di sini juga menyertakan teknik perbandingan data dengan teori. Triangulasi ini tentu dijalankan berdasarkan pandangan bahwa fakta tidak mungkin diperiksa tingkat kepercayaannya melalui satu atau lebih teori saja. Saat melakukan validasi hasil penelitian, maka pada saat yang sama uji keabsahan data merupakan kegiatan akhir pada penelitian kualitatif. Namun, data baru untuk memperkuat temuan, maka peneliti dapat melakukan pengambilan data yang dibutuhkan analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Memeriksa

data dengan cara sebagai berikut.⁹ Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang untuk memastikan keabsahan data penelitian.

1. Triangulasi Sumber, mengacu kepada pengecekan kesahihan data menggunakan sumber data yang berlainan. Misalnya, data tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas, tidak saja berasal dari satu informan, tetapi lebih dari satu informan memperhatikan pula keragaman dilihat dari status sosial misalnya. Dengan cara ini tidak saja terjadi pengayaan data, tetapi juga data yang satu dan yang lain dapat berhubungan dalam konteks triangulasi berbentuk triangulasi sumber data insani. Begitu pula data yang berasal dari sumber data insani dicek silang kesahihannya, misalnya memakai sumber data dokumen yang tersedia.
2. Triangulasi Teknik (Metode), Triangulasi lainnya dapat berbentuk triangulasi teknik. Misalnya, teknik pengumpulan data berbentuk wawancara mendalam ditriangulasikan dengan teknik observasi. Pola ini dapat dicontohkan tentang hasil wawancara yang menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII MTsN 2 Padang Lawas. Untuk

⁹ Muhammad Alif Sahide, *Metodologi Penelitian Sosial Keahlian Minimum untuk Teknik Penulisan Ilmiah*, (Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin: Kampus Tamalanrea, Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10. Makassar, 90245, 2019), hlm.10.

mengecek kebenarannya, maka peneliti dapat meminta informan untuk memasuki sekaligus mengamati. Dengan cara ini peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan pengamatan dan wawancara tentang kebenaran pernyataannya.

3. Triangulasi Waktu, berbentuk wawancara terhadap informan mengenai beberapa hasil wawancara yang meragukan. Untuk mengatasi masalah ini maka periset melakukan wawancara dengan informan yang sama mengenai hal yang sama khususnya terkait dengan data yang meragukan pada waktu yang lain. Jika jawabannya konsisten maka kesahihan datanya dapat dipertanggungjawabkan. Jika terjadi sebaliknya maka data yang diberikannya tidak sah.¹⁰

G. Teknik pengolahan dan Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami. Analisis dalam semua jenis penelitian ini merupakan cara berpikir. Ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. dengan Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul semua dilakukan analaisi yang diajukan

¹⁰ Nengah Bawa Atmadja, Gede Mahardik, ed, *Resep Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif Bidang Sosial, Budaya, dan Agama Beserta Contohnya*, (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA: Anggota IKAPI, 2025), hlm. 89-90.

dan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Jika data yang dikumpulkan itu berupa data kualitatif, maka pengolahan datanya.

dilakukan dengan cara menarik kesimpulan.¹¹ kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dipokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil yang mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. *Display Data*

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya.

¹¹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Media Sahabat Cendikia: Pondok Martim Indah Blok PP-7, Balas Klumprik, Wiyung, Kota Surabaya 60222, 2019), hlm.32.

3. Analisis data

Contoh analisis data yang dipergunakan seperti model konten analisis, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.

4. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Data kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Padang Lawas

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas terletak di desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. MTsN 2 Padang Lawas memiliki tanah 4592 M2 yang di atasnya dibangun fasilitas madrasah dengan luas bangunan 2500 M2.

Sejak dinegerikan pada tahun 1993 MTsN 2 Padang Lawas terus mengalami perkembangan dari segi jumlah siswa, maupun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini sejalan pergantian pmimpin yaitu:

1. H. Ismail Tanjung, S.Ag.(1993-2001)
2. Drs. Zohiruddin Siregar (2001-2005)
3. Nuraini Tanjung, S.Ag., M.Ag. (2005-2013)
4. Drs. H. Husni Pulungan (2013-2014)
5. Nuraini Tanjung, S.Ag., M.Ag. (2014-2022)
6. H.Yahya Siregar, S.Ag., M.Pd. (2022 sampai sekarang)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas berlokasi di wilayah Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Untuk sarana dan prasarana secara umum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas memiliki fasilitas cukup dalam mendukung proses belajar mengajar. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas memiliki Pendidik

dan Tenaga Pendidik sebanyak 33 orang yang cukup kompeten dalam melaksanakan pembelajaran dan Sebagian cakap dalam penggunaan teknologi informasi (IT). Untuk jumlah peserta didik tahun pelajaran 2025/2026 ada sebanyak 302 orang.

Untuk karakteristik Sosial dan Budaya Lingkungan Madrasah adalah Mayoritas pelajar berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah dan berasal dari lingkungan masyarakat pedesaan. Mayoritas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berasal dari daerah sekitarnya madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas yang membiasakan budaya disiplin waktu, tertib ibadah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga madrasah

Secara detail profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas . dapat dijabarkan sebagai berikut :

2. Profil Madrsasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas
- b. Alamat : Desa Marenu
- c. NSM : 121112190002
- d. NPSN : 10264443
- e. Telephone/Fax/HP : 081265430639
- f. Jenjang : MTs (Madrasah Tsanawiyah)
- g. Status : Negeri

- h. Tahun Berdiri : 1993
- i. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- j. Sertifikat Akreditasi : Nomor : 762/BAN-SM/SK/2024
- 2. Sarana dan Prasarana
 - a. Keadaan Tanah
 - 1) Status tanah : Milik Kementerian Agama RI
 - 2) Luas tanah seluruhnya : 4592 M2
 - 3) Luas gedung / bangunan : 2500 M2
 - 4) Luas halaman madrasah : 967 M2
 - 5) Luas lapangan : 1125 M2.

3. Visi dan Misi MTsN 2 Padang Lawas

a. Visi Madrasah

Dari pernyataan visi tersebut terdapat empat kata kunci yang terkandung didalamnya, yaitu: Islami, prestasi, diselenggarakan harus mampu menumbuhkembangkan setiap warga madrasah agar memiliki:

- 1) Islami, ditunjukkan dengan tertanamnya aqidah Islam, terbangunnya pemahaman/pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam, terbentuknya kesadaran untuk senantiasa istiqomah dalam menjalankan ibadah serta terwujudnya kepribadian dan karakter yang mencerminkan akhlaq mahmudah. Selain itu juga terwujudnya kesadaran beribadah baik ibadah pribadi/individual maupun ibadah sosial, terbentuknya karakter siswa yang

taat dan menjunjung tinggi aturan, norma hukum, norma sosial kemasyarakatan, norma kesopanan dan norma agama, serta terbentuknya kepedulian untuk mengembangkan kerukunan antar umat dalam kehidupan bermasyarakat

- 2) Berprestasi, ditunjukkan dengan tumbuhnya kesadaran dan motivasi untuk berkompetisi dibidang akademik dan non akademik secara sehat, meningkatnya daya serap pelaksanaan proses pembelajaran, meningkatnya daya saing lulusan dalam penerimaan di perguruan tinggi, meningkatnya daya saing lulusan di dunia usaha- industri dan tingginya daya penerimaan lulusan dalam aktivitas-aktivitas kemaslahatan di masyarakat/ lingkungan keseharian.
- 3) Berbasis IPTEK, ditunjukkan dengan terwujudnya kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, terwujudnya kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan penguasaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Ramah lingkungan, ditunjukkan dengan terwujudnya madrasah yang bersih, sehat, aman dan nyaman melalui perilaku yang mencerminkan rasa cinta, sadar dan peduli terhadap alam sekitar baik alam tak hidup maupun alam hidup sebagai bagian dari – dan tumbuhnya kepedulian terhadap pelestarian alam keselarasan hidup dengan lingkungansekitar.

b. Misi Satuan Pendidikan

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, moral, dan sosial.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbasis imtaq dan itiqad.
4. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa.
5. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)

4. **Keadaan Peserta Didik di MTsN 2 Padang Lawas**

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas mayoritas berasal dari wilayah sekitar Kecamatan Aek Nabara Barumon, beberapa juga berasal dari luar kecamatan tersebut bahkan berasal dari kabupaten dan provinsi lain. Dan mayoritas peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas tinggal/ bermukim di sekitar Kecamatan Aek Nabara Barumon .

Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas berdasar kelas dan program :

Adapun daftar siswa-siswa di MTsN 2 Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Siswa-Siswi di MTsN 2 Padang Lawas

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki -laki	Perempuan	Total
1	VII	4	51	59	110
2	VIII	4	55	60	115
3	IX	4	46	62	108
	Total	10	152	193	332

Sumber: Data Administrasi MTsN 2 Padang Lawas

5. Keadaan guru MTsN 2 Padang Lawas

Adapun daftar nama guru di MTsN 2 Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar pendidik/Staf di MTsN 2 Padang Lawas

No	Nama Lengkap	NIP	Jabatan
1	H. Yahya Siregar, S.Ag., M.Pd	197003231998021002	Kepala Sekolah
2	Muhammad Nur Tanjung, S.E	19761102201411101	Kaur TU
3	Tilanna Tanjung, S.Pd.I	196606091990032002	Guru Mapel Al-Qur'an Hadist
4	Imom Syaleh Siregar, S.Pd.I	196802222006041003	Guru Mapel Akidah Akhlaq
5	Manap Rambe, S.Pd	197801152005011006	Guru Mapel Penjaskes
6	Andridawani Hasibuan, S.Pd	198607242009012005	Guru Mapel Bahasa Indonesia
7	Elli Mawati Harahap, S.Pd	198410042011012028	Guru Mapel Matematika
8	Rosmediyanti Siregar, S.Pd.I	197804302014121004	Guru Mapel S K I
9	Masrona Siregar, S.Pd	198204112014122001	Guru Mapel Bahasa Inggris
10	Anwar Sadad, S.Pd.I	197810252022211005	Guru Mapel Al-Qur'an

			Hadist
11	Amin Siregar, S.Pd	198206052022211025	Guru Mapel Matematika
12	Suri Yanti Harahap, S.Pd	198202082022212030	Guru Mapel Bahasa Indonesia
13	Sahrul Ali Bata, S.Pd	198601232023211005	Guru Bimbingan Konseling
14	Muhammad Syakir Hamdani Hasibuan, S.Pd.I	198806092023211015	Guru Mapel S K I
15	Khairul Anwar Sipayung, S.Pd	198004302023211003	Guru Mapel Matematika
16	Mahmuddin Alisyukur Siregar, S.Pd.I	199005062023211024	Guru Mapel Fiqh
17	Eva Yanti, S.Pd	199206232023212048	Guru Mapel IPA
18	Erli S, S.Pd	19900529202322043	Guru Mapel IPA
19	Neng Triana, S.Pd.I	197901252023212008	Guru Mapel Aqidah Akhlak
20	Yusraidah, S.Pd.I	198305112023212028	Guru Mapel SKI
21	Zos Efendi Tanjung, S.Pd.I	199109172023211022	Guru Mapel IPS
22	Eka Jarkasih, S.Pd.I	198611162023212037	Guru Mapel Bahasa Arab
23	Eli Suryani, S.Pd.I	198707202023212051	Guru Mapel Al-Qur an Hadits
24	Roji Harahap, S.Pd.I	-	Guru Mapel IPS
25	Paujan Munawir Hasibuan, S.Pd.I	-	Guru Mapel Fiqh
26	Nurhabibah Siregar, S.Pd.I	-	Guru Mapel Matematika
27	Nuraminah Siregar, S.Pd	-	Guru Mapel Bahasa Arab
28	Mhd Tomi Pulungan S.E	-	Pramubakti
29	Nur Khotimah Tanjung	-	Pramubakti
30	Aldi Nowansyah	-	Pramubakti
31	Zakiah Azhari Hsb, S.M	-	Tenaga Kependidikan

32	Winarsih Tanjung, S.Pd	-	Tenaga Kependidikan
33	Amrul Azizul Aziz Daulay	-	Tenaga Kependidikan
34	Siti Hafsa Bintang, S.Ag	-	Tenaga Kependidikan

Sumber: Data Administrasi MTsN 2 Padang Lawas

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

Ada beberapa Sarana dan Prasarana yang terdiri di MTsN 2 Padang

Lawas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.3 Sarana Prasarana

Ruang	Jumlah Ruang	Kedaan Ruangan	Keterangan
1.Ruang Kepala Madrasaah	1	Rusak ringan	
2.Ruang Tata Usaha	1	Rusak ringan	
3.Ruang Guru	1	Baik	
4.Ruang Belajar/Ruang Kelas	10	Baik	
5.Ruang Perpustakaan	1	Rusak sedang	
6.Ruang Keterampilan	-		
7.Ruang Lab Komputer	-		
8.Ruang OSIM	1	Rusak sedang	
9.Ruang BP/BK	1	Rusak sedang	
10.Ruang UKS	1	Rusak sedang	
11.Ruag Aula	-		

Sumber: Data Administrasi MTsN 2 Padang Lawas

B. Temuan Khusus Peneliiian

1. Peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelasVII MTsN 2 Padang Lawas

Adapun peran peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas yaitu:

a. Sebagai Penyemangat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Paujan Munawir Hasibuan, selaku guru Fiqh di MTsN 2 Padang Lawas tentang memotivasi siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.

“Guru tidak hanya berperan dalam membimbing siswa. Tetapi juga berperan dalam memberikan motivator/motivasi kepada siswa baik secara lisan maupun nasihat. Misalnya dengan menjelaskan keutamaan shalat tepat waktu, pahala saat berjamaah, serta dampak positif kedisiplinan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini terbukti meningkatkan semangat siswa untuk lebih rajin beribadah.¹

Hasil wawancara dengan Aqila Mina Faja Hasibuan siswa kelas VII tentang guru PAI yang memberikan motivasi dalam membentuk kedisiplinan ibadah

“Guru PAI sering memberikan motivasi, memberikan teladan langsung guru PAI selalu menjadi contoh kepada siswanya. Membangun Kesadaran Spiritual. Guru memberikan nasihat bahwa ibadah merupakan bekal kehidupan, sumber ketenangan hati, serta jalan meraih keberkahan ilmu. Dengan kesadaran ini, siswa lebih termotivasi untuk taat beribadah. Menciptakan Lingkungan Positif. Guru mengajak siswa untuk shalat berjamaah di sekolah, membentuk kelompok pengingat waktu shalat, dan menciptakan

¹ Paujan Munawir, Guru Fiqh, *Wawancara*, Pada Tanggal 6 September 2025

suasana kelas yang religius sehingga ibadah menjadi budaya, bukan sekadar kewajiban².

Adapun dokumentasi guru PAI memberikan motivasi kepada siswa kelas VII sebagai berikut:



Gambar 4.1 guru PAI sebagai penyemangat kepada siswa kelas VII³

Berdasarkan hasil observasi peneliti motivasi sangat berperan dalam peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai motivator dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI selalu memberikan nasihat dan penguatan setiap awal Pelajaran, mengingatkan shalat tepat waktu dan memberikan motivator Ketika apel pagi dan saat kegiatan lainnya.⁴

² Aqila Mina Faja, siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 6 September 2025

³ Dokumentasi, Guru PAI memberikan Motivator Kepada Siswa, Pada Tanggal 6 September 2025

⁴ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, Pada Tanggal 6 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting sebagai penyemangat dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan melalui pemberian motivasi, nasihat, serta contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sebagai Pengawas dan Peningat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Paujan Munawir Hasibuan, selaku guru Fiqh di MTsN 2 Padang Lawas tentang guru PAI sebagai pengawas dan peningat kepada siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.

“Dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berpungsi sebagai pengajar teori keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pengawas dan peningat. Sebagai pengawas guru PAI mengawasi pelaksanaan ibadah siswa, terutama ibadah shalat wajib yang dilakukan di sekolah seperti shalat zuhur berjamaah. Pengawasan dilakukan dengan memperhatikan siswa, ketepatan waktu, serta sikap,serta sikap khusyuk beribadah.⁵

“Guru PAI berperan mengingatkan siswa akan pentingnya melaksanakan ibadah tepat waktu dan dengan penuh kesadaran.Peningat ini bisa berupa teguran langsung, nasihat sebelum masuk waktu shalat, atau motivasi yang disampaikan saat pembelajaran..⁶

⁵ Paujan Munawir, Guru Mata Pelajaran Fiqh, *wawancara*, Pada Tanggal 6 September 2025

⁶ Paujan Munawir, Guru Mata Pelajaran Fiqh, *wawancara*, Pada Tanggal 5 September 2025

Hasil wawancara dengan Assyfa Hasibuan selaku siswa kelas VII tentang guru sebagai pengawas dan pengingat.

“Guru PAI kami selalu mengingatkan untuk salat tepat waktu. Saat salat Zuhur berjamaah, guru juga ikut mengawasi dan mencatat siapa yang hadir dan siapa yang tidak. Kalau ada yang tidak ikut, besoknya pasti ditegur. Guru juga sering menasihati kami agar ibadah itu jangan karena disuruh, tapi karena kesadaran sendiri”.⁷

Adapun dokumentasi guru sebagai pengawas dan pengingat kepada siswa sebagai berikut:



Gambar 4.2 guru sebagai pengawas dan pengingat kepada siswa⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 2 Padang Lawas, guru PAI terlihat aktif dalam mengingatkan dan mengawasi siswa saat kegiatan ibadah berlangsung. Sebelum waktu salat tiba, guru memberi pengumuman dan mengarahkan siswa menuju Musallah. Saat shalat berjamaah, guru ikut hadir dan memantau ketertiban siswa, mulai dari

⁷ Assyfa, siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 September 2025

⁸ Dokumentasi, guru sebagai pengawas dan pengingat kepada siswa, pada tanggal 5 September 2025

berwudu hingga pelaksanaan salat. Guru juga terlihat memberikan teguran secara santun kepada siswa yang terlambat atau belum tertib.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sebagai pengawas dan pengingat dalam membina perilaku serta kedisiplinan peserta didik. Guru PAI secara konsisten melakukan pengawasan dan memberikan pengingat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

c. Sebagai Penilai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Paujan Munawir Hasibuan, selaku guru Fiqh di MTsN 2 Padang Lawas tentang penilai kepada siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.

“Sebagai guru PAI, saya berperan mengevaluasi sejauh mana siswa melaksanakan ibadah dengan disiplin. Evaluasi kami lakukan melalui pengamatan langsung saat kegiatan ibadah seperti salat berjamaah di sekolah, membaca Al-Qur’an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kami mencatat siswa yang rajin dan yang masih kurang disiplin. Hasil evaluasi ini kami sampaikan dalam rapat guru atau pembinaan siswa agar dapat ditindaklanjuti. Selain itu, kami juga menilai sikap keagamaan siswa melalui laporan kegiatan harian dan penilaian akhlak di rapor. Dengan cara ini, kami bisa mengetahui perkembangan kedisiplinan ibadah siswa dari waktu ke waktu”.¹⁰

Hasil wawancara dengan heri siswa kelas VII tentang peran guru sebagai penilai.

⁹ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, 5 September 2025

¹⁰ Paujan Munawir, Guru Mata Pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 September 2025

“Guru PAI sering menilai kami dari kehadiran dan ketepatan waktu salat berjamaah. Kalau kami rajin ikut salat dan berperilaku baik, guru memberi nilai tambahan dan pujian. Tapi kalau sering tidak hadir, kami dipanggil dan diberi nasihat. Kadang guru juga menanyakan apakah kami salat di rumah dan menilai dari kejujuran kami. Jadi, guru tidak hanya mengajar, tapi juga menilai bagaimana kami melaksanakan ibadah setiap harinya”.¹¹

Adapun dokumentasi guru sebagai penilai dalam beribadah siswa kelas VII.



Gambar 4.3 guru sebagai penilai dalam beribadah siswa¹²

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Padang Lawas, guru PAI secara rutin melakukan penilaian terhadap pelaksanaan ibadah siswa. Penilaian dilakukan dengan cara mencatat kehadiran siswa dalam shalat berjamaah, memeriksa kebersihan tempat ibadah, dan menilai sikap siswa selama beribadah. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik setelah

¹¹ Heri, siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 September 2025

¹² Dokumentasi, guru sebagai penilai dalam beribadah siswa, pada tanggal 5 September 2025

kegiatan ibadah selesai, seperti menegur siswa yang kurang disiplin dan memberikan apresiasi kepada siswa yang tertib dan rajin.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN 2 Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami penilaian sikap dan melaksanakannya secara objektif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian sikap dilakukan secara konsisten selama proses pelaksanaan shalat dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

d. Sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Paujan Munawir Hasibuan, selaku guru Fiqh di MTsN 2 Padang Lawas tentang guru sebagai pembimbing kepada siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas.

“Saya selalu membimbing siswa dengan memberikan contoh , seperti ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama mereka dan mengingatkan pentingnya beribadah tepat waktu. Kami bekerja sama dengan wali kelas dan guru lainnya agar bisa mengawasi dan mengingatkan siswa secara bersama-sama, terutama saat jam shalat”.¹⁴

Dan peneliti juga juga berwawancara dengan Jesika siswa kelas VII tentang guru sebagai pembimbing beliau mengatakan:

“Guru PAI selalu menasihati kami agar rajin shalat dan membaca Al-Qur’an, bahkan ikut menemani kami saat shalat berjamaah dan guru juga bekerja sama untuk mengawasi kami Ketika melaksanakan shalat berjamaah di Mushallah”.¹⁵

¹³ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, 5 September 2025

¹⁴ Paujan Munawir, Guru Mata Pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Pada Tanggal 6 September 2025

¹⁵ Jesika , siswa kelas VII *Wawancara*, Pada Tanggal 6 September 2025

Adapun dokumentasi guru sebagai pembimbing kepada siswa dalam beribadah dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.4 guru membimbing siswa sebelum melaksanakan shalat berjamaah¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif sebagai pembimbing dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII. Peran pembimbing ini tampak dari berbagai kegiatan dan sikap yang ditunjukkan guru selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Peran tersebut terlihat dalam beberapa aspek berikut yaitu: sebagai penyemangat, sebagai pengawas dan pengingat, sebagai penilai, sebagai dan pembimbing.

¹⁶ Dokumentasi, Guru Membimbing Siswa Sebelum Melaksanakan Shalat Berjamaah, Pada Tanggal 6 September 2025

¹⁷ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, 6 September 2025

2. Faktor Penghambat dan faktor pendukung Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas

Dalam pelaksanaan pendidikan agama pasti ada faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Guru PAI menyampaikan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membiasakan siswa beribadah sejak dini. Siswa yang dibiasakan shalat berjamaah di rumah, cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan shalat di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapa Mahmuddin Alisyukur beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak yang dari rumah sudah terbiasa shalat tepat waktu, di sekolah pun lebih mudah diarahkan. Namun, bagi yang kurang pembiasaan dari keluarga, biasanya lebih sulit untuk disiplin.”¹⁸

Peneliti juga bertanya kepada Mahfudz siswa kelas VII beliau mengatakan:

“saya sudah terbiasa shalat tepat waktu di sekolah maupun di rumah. Karena saya sudah diajarkan orang tua saya sejak kecil untuk melaksanakan shalat, melaksanakan shalat merupakan kewajiban umat muslim”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas, diperoleh bahwa keluarga

¹⁸ Mahmuddin Alisyukur, Guru PAI, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

¹⁹ Mahfudz, Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

memiliki pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa dalam memperoleh pendidikan agama dan pembiasaan beribadah sebelum mereka masuk ke lingkungan sekolah.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor keluarga berperan besar, terutama kurangnya teladan, pembiasaan, serta pengawasan dari orang tua terhadap pelaksanaan ibadah anak di rumah. Kondisi keluarga yang kurang mendukung menyebabkan siswa belum terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin.

b) Faktor Sekolah

Sekolah memiliki peran besar dalam menanamkan kedisiplinan ibadah melalui aturan dan pembiasaan. Misalnya dengan adanya jadwal shalat dhuha bersama, shalat zuhur berjamaah, dan pengawasan langsung dari guru. Pernyataan dari Ibu Erli selaku wali kelas mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu mengajak siswa untuk shalat berjamaah di musholla. Guru juga bergiliran mengawasi agar siswa benar-benar ikut shalat, bukan hanya sekadar hadir”.²¹

Peneliti juga bertanya kepada ati siswa kelas VII beliau mengatakan:

“Menurut saya, lingkungan sekolah sangat berpengaruh. Karena di sekolah kami selalu diingatkan untuk salat berjamaah,

²⁰ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, Pada Tanggal 8 September 2025

²¹ Erli, Wali Kelas, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta ada jadwal piket untuk kebersihan mushala”.²²

Peneliti juga bertanya kepada Bapa Yahya Siregar selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Siswa yang rajin beribadah dan menunjukkan sikap disiplin kami beri penghargaan, misalnya berupa pujian di depan teman-temannya atau piagam penghargaan pada acara tertentu. Sedangkan siswa yang melanggar, misalnya tidak ikut salat berjamaah tanpa alasan, akan diberi teguran dan pembinaan langsung oleh guru PAI atau wali kelas”.²³

Adapun dokumentasi Ketika kebersihan mushallah sebagai berikut:



Gambar 4.5 kebersihan Mushallah²⁴

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Padang Lawas Faktor sekolah sangat mendukung pembentukan kedisiplinan ibadah siswa. Dengan adanya peraturan, kegiatan keagamaan yang teratur, serta dukungan

²² Ati, Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

²³ Yahya, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

²⁴ Dokumentasi, kebersihan Mushallah, Pada Tanggal 8 September 2025

dari guru dan fasilitas sekolah, siswa menjadi lebih terbiasa dan disiplin dalam menjalankan ibadah sehari-hari.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor sekolah juga menjadi penghambat, seperti keterbatasan pengawasan guru, kurangnya program pembiasaan ibadah yang konsisten, serta minimnya penegakan aturan terkait kedisiplinan ibadah. Hal ini membuat sebagian siswa kurang termotivasi untuk melaksanakan ibadah dengan tertib di lingkungan sekolah.

c) Faktor Lingkungan dan Teman Sebaya

Teman sebaya juga memengaruhi kedisiplinan. Siswa yang memiliki lingkungan pergaulan baik, lebih mudah disiplin dalam ibadah. Pernyataan dari Bapa Mahmuddin Alisyukur, beliau mengatakan:

“Menurut saya selaku guru Pendidikan Agama Islam, teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang rajin beribadah cenderung ikut termotivasi untuk melakukan hal yang sama, seperti salat berjamaah. Namun sebaliknya, jika seorang siswa lebih banyak bergaul dengan teman yang kurang memperhatikan ibadah, maka kebiasaan beribadahnya pun bisa menurun. Oleh karena itu, guru berusaha mengarahkan siswa untuk memilih lingkungan pertemanan yang positif”.²⁶

Pernyataan dari Heldi Siswa kelas VII beliau mengatakan bahwa:

²⁵ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, Pada Tanggal 8 September 2025

²⁶ Mahmuddin Alisyukur, Guru PAI, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

“Kalau teman-teman semua ke musholla, saya ikut. Tapi kalau ada yang malas, kadang saya juga jadi ikut malas”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas, terlihat bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran yang cukup besar terhadap kedisiplinan ibadah siswa kelas VII. Saat kegiatan salat berjamaah di mushalla sekolah berlangsung, sebagian besar siswa tampak saling mengajak dan mengingatkan teman-temannya untuk segera berwudu dan menuju ke mushalla tepat waktu.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor lingkungan dan teman sebaya turut memengaruhi kedisiplinan ibadah siswa. Lingkungan yang kurang religius serta pengaruh teman sebaya yang tidak disiplin dalam beribadah cenderung membuat siswa mengikuti perilaku yang sama, sehingga kedisiplinan ibadah menjadi terabaikan.

d) Kesadaran Diri

Faktor internal berupa kesadaran diri dan motivasi juga sangat menentukan. Guru PAI sering memberikan nasihat agar siswa memahami pentingnya ibadah, bukan hanya karena aturan sekolah.

Pernyataan dari Bapa Mahmuddin Alisyukur selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

²⁷ Heldi, Siswa Kelas VII, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

²⁸ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, Pada Tanggal 8 September 2025

“Kami selalu menekankan bahwa shalat bukan hanya kewajiban di sekolah, tapi kebutuhan seorang muslim. Dengan begitu diharapkan tumbuh kesadaran pribadi siswa.”²⁹

Pernyataan dari Radit siswa kelas VII beliau mengatakan:

“saya termotivasi karena selalu diingatkan oleh guru PAI dan teman-teman, tetapi lama kelamaan saya mulai sadar sendiri bahwa ibadah itu memang kewajiban yang harus dijalankan dengan ikhlas tanpa disuruh”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti namun masih ada beberapa siswa yang datang terlambat dan enggan bergabung jika tidak diawasi guru. Kedisiplinan shalat zuhur hampir seluruh siswa ikut shalat zuhur berjamaah di Musholla sekolah. Guru bertindak sebagai imam sekaligus pengawas. Kehadiran guru sangat berpengaruh pada ketertiban siswa. Sikap Siswa Selama Beribadah Siswa terlihat tertib saat shalat berjamaah, meskipun ada beberapa yang masih bercanda sebelum shalat dimulai. Setelah shalat, siswa diarahkan untuk berdzikir bersama..³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor kesadaran diri menjadi faktor internal yang sangat penting. Sebagian siswa masih memiliki kesadaran dan pemahaman yang rendah tentang pentingnya ibadah, sehingga melaksanakannya hanya karena dorongan atau aturan, bukan atas kemauan sendiri.

²⁹ Mahmuddin Alisyukur, Guru PAI, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

³⁰ Radit, Siswa Kelas VII, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

³¹ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, Pada Tanggal 8 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembentukan kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN

2 Padang Lawas dipengaruhi oleh:

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah (aturan, pembiasaan, dan pengawasan)
- 3) Lingkungan/Teman Sebaya (dorongan kelompok)
- 4) Kesadaran Diri (pemahaman pribadi tentang pentingnya ibadah).

Adapun faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII yaitu sebagai berikut:

a. Teladan guru Pendidikan Agama Islam

Faktor utama yang mendukung terbentuknya kedisiplinan ibadah siswa adalah keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, dan kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan.

Pernyataan dari Bapa Faujan Munawir selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru PAI selalu berusaha menjadi teladan bagi siswa, seperti melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, membaca Al-Qur’an, dan memberikan nasihat tentang pentingnya ibadah. Sekolah juga mendukung dengan program keagamaan yang rutin seperti tadarus pagi dan shalat Dzuhur berjamaah”.³²

Selain itu, pernyataan dari Bapa Yahya selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Guru PAI di sekolah ini sangat berperan dalam memberikan contoh kepada siswa. Mereka selalu menjadi orang pertama yang hadir di mushalla ketika waktu shalat tiba, ikut

³² Faujan Munawir, Guru Mata Pelajaran Fikh, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa, dan memberikan nasihat-nasihat yang menenangkan. Sikap disiplin dan religius yang ditunjukkan guru PAI menjadi panutan bagi para siswa”.³³

Pernyataan dari Adinda siswa kelas VII beliau mengatakan :

“Guru PAI kami selalu memberi contoh yang baik. Setiap waktu shalat, beliau datang lebih dulu ke mushalla dan mengajak kami untuk segera berwudhu dan melaksanakan shalat berjamaah”.³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Padang Lawas, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) benar-benar menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk kedisiplinan beribadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, guru PAI sendiri, serta siswa yang mengakui adanya pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku ibadah mereka.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan teladan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi faktor utama. Guru PAI yang memberikan contoh perilaku ibadah secara konsisten dan menekankan pentingnya kedisiplinan membuat siswa terdorong untuk meneladani dan melaksanakan ibadah dengan lebih tertib.

b. Dukungan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah MTsN 2 Padang Lawas, diperoleh informasi bahwa dukungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam

³³ Yahya, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

³⁴ Adinda, Siswa Kelas VII, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

³⁵ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, Pada Tanggal 8 September 2025

membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh kebijakan dan program sekolah diarahkan untuk menumbuhkan karakter religius dan disiplin beribadah pada setiap siswa. Kepala sekolah menyampaikan:

“Sekolah kami berupaya menciptakan lingkungan yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kami menetapkan kebijakan wajib shalat berjamaah, tadarus pagi sebelum belajar, serta pelaksanaan kultum secara bergiliran oleh siswa. Semua kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa disiplin dalam beribadah.”³⁶

Pernyataan dari Bapa Faujan Munawir beliau mengatakan:

“Beliau selalu memantau bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah di sekolah, seperti kehadiran siswa saat shalat berjamaah dan keterlibatan guru dalam membimbing. Kepala sekolah juga sering turun langsung ke mushalla untuk melihat kegiatan ibadah siswa.”³⁷

Sedangkan pernyataan dari Anisyah siswa kelas VII mengatakan:

“kepala sekolah kami selalu mendukung dalam berbagai dalam hal ibadah. Beliau selalu membimbing dan membantu pelaksanaan kegiatan seperti shalat zuhur berjamaah di sekolah.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Padang Lawas, peneliti menemukan bahwa dukungan sekolah terhadap kegiatan ibadah siswa sangat nyata dan terstruktur.³⁹

³⁶ Yahya, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

³⁷ Faujan Munawir, Guru Mata Pelajaran Fikh, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

³⁸ Anisyah, Siswa Kelas VII, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

³⁹ MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, Pada Tanggal 8 Septemver 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan dukungan kepala sekolah turut berperan penting. Kepala sekolah yang memberikan perhatian, memfasilitasi program pembiasaan ibadah, dan menegakkan aturan terkait disiplin ibadah di sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menerapkan ibadah secara disiplin.

c. Fasilitas

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Padang Lawas, diperoleh keterangan bahwa fasilitas ibadah yang lengkap dan nyaman menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI menyampaikan:

“Fasilitas yang memadai sangat membantu kami dalam menanamkan kebiasaan ibadah kepada siswa. Di sekolah ini sudah tersedia mushalla yang luas, bersih, dan terawat. Tempat wudhu juga lengkap dan airnya selalu tersedia. Dengan fasilitas seperti itu, siswa jadi lebih semangat untuk melaksanakan shalat berjamaah”⁴⁰.

Pernyataan dari Alya siswa kelas VII beliau mengatakan:

“Mushalla di sekolah kami bersih dan nyaman, jadi kami betah shalat di sana. Tempat wudhunya juga bagus, airnya selalu ada. Karena itu kami tidak malas kalau disuruh shalat berjamaah.”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 2 Padang Lawas, ditemukan bahwa fasilitas ibadah yang disediakan sekolah benar-benar mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara disiplin dan teratur.⁴²

⁴⁰ Faujan Munawir, Guru Mata Pelajaran Fikh, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

⁴¹ Alya, Siswa Kelas VII, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti musala, jadwal shalat berjamaah, dan buku panduan ibadah, mempermudah siswa dalam melaksanakan ibadah dengan tertib. Ketersediaan fasilitas ini mendukung siswa untuk menjalankan ibadah secara konsisten dan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas, yaitu: teladan guru PAI, dukungan kepala sekolah dan fasilitas di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas, diperoleh gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Peran tersebut tampak dalam berbagai aspek, seperti sebagai motivator, pengawas dan pengingat, evaluator, serta pembimbing. Selain itu, keberhasilan dalam membentuk kedisiplinan ibadah juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

⁴² MTsN 2 Padang Lawas, *Observasi*, Pada Tanggal 8 September 2025

Keberhasilan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, keteladanan guru PAI menjadi faktor yang paling dominan. Guru yang selalu menjaga perilaku, tutur kata, dan konsistensi dalam beribadah menjadi contoh nyata bagi siswa. Teladan ini membuat siswa termotivasi untuk meniru perilaku positif guru mereka.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan kedisiplinan ibadah siswa. Faktor keluarga menjadi salah satu kendala utama, karena tidak semua orang tua memberikan perhatian dan teladan yang baik dalam hal ibadah. Kurangnya pembiasaan beribadah di rumah menyebabkan sebagian siswa sulit menjaga konsistensi ibadah di sekolah.

Sedangkan penelitian sebelumnya Lebih banyak membahas peran guru PAI secara umum dalam pembinaan akhlak atau kedisiplinan siswa. Objek kajian masih bersifat luas, seperti kedisiplinan belajar atau perilaku keagamaan secara umum. Tidak secara spesifik menyoroti kedisiplinan ibadah harian. Menyimpulkan bahwa guru berperan penting dalam pembentukan karakter religius secara umum. Hasilnya bersifat global dan kurang kontekstual. Faktor pendukung dan penghambat hanya dikaji secara umum, seperti keluarga dan lingkungan.

Perbedaan utama Penelitian sekarang lebih memperlihatkan secara nyata bagaimana peran guru PAI mempengaruhi kedisiplinan ibadah siswa

melalui strategi yang terstruktur dan berkelanjutan, sementara penelitian terdahulu masih bersifat umum dan belum mengkaji praktik nyata secara mendalam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumon, Bolak Kabupaten Padang Lawas , menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

a. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan , sehingga pengamatan terhadap perilaku siswa dalam melaksanakan ibadah belum dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Dengan waktu yang lebih panjang, peneliti mungkin dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan objektif mengenai perubahan sikap serta kedisiplinan ibadah siswa.

a. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa di sekolah lain atau jenjang yang berbeda. Kondisi lingkungan, budaya sekolah, serta karakter siswa di tempat lain mungkin memiliki perbedaan yang signifikan.

b. Keterbatasan Data dari Sumber Primer

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sangat bergantung pada keterbukaan dan kejujuran responden, baik guru, kepala sekolah, maupun siswa. Ada kemungkinan bahwa sebagian jawaban yang diberikan bersifat normatif atau dipengaruhi oleh kehadiran peneliti, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas, dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas sebagai penyemangat, sebagai pengawas dan pengingat, sebagai penilai, dan sebagai pembimbing.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas, Adapun faktor penghambatnya ialah: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan dan teman sebaya, dan kesadaran diri. Sedangkan faktor pendukung kedisiplinan ibadah ialah: teladan guru Pendidikan Agama Islam, dukungan kepala sekolah, dan fasilitas.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII di MTsN 2 Padang Lawas, dapat ditarik beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1) Implikasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa melalui fungsi sebagai motivator, pembimbing, pengawas, dan

evaluator. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan keteladanan dalam beribadah. Guru perlu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta bimbingan spiritual agar siswa memiliki kesadaran beribadah yang tinggi tanpa paksaan.

2) Implikasi bagi Sekolah

Sekolah perlu menciptakan lingkungan religius yang mendukung kegiatan ibadah siswa, seperti tersedianya sarana ibadah yang memadai, jadwal kegiatan keagamaan yang teratur, serta kebijakan yang memperkuat pelaksanaan disiplin ibadah. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan program pembinaan karakter religius melalui kerja sama antara guru PAI, wali kelas, dan pihak kesiswaan.

3) Implikasi bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran internal untuk beribadah secara disiplin sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan wujud pembentukan karakter Islami. Dengan adanya pembinaan yang konsisten dari guru PAI, siswa diharapkan dapat menjadikan ibadah sebagai kebutuhan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

4) Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menelaah lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah, seperti dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media pembelajaran. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi peran guru PAI dalam konteks yang lebih luas.

C. Saran -saran

1. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih sabar dalam mendidik siswa untuk melaksanakan salat dan memberi contoh yang baik karena siswa masih mempunyai sifat meniru agar timbul kedisiplinan secara alami dalam pribadinya.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih disiplin waktu dan memanfaatkan sarana yang disediakan di sekolah. Siswa lebih aktif mengikuti program shalat di sekolah karena program ini belum tentu ada di sekolah-sekolah SMP sederajat.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua siswa dalam membina kedisiplinan ibadah di rumah maupun di sekolah agar pembentukan karakter religius lebih konsisten.

4. Bagi Peneliti

Mengembangkan instrumen penelitian yang lebih rinci agar dapat menggambarkan secara spesifik bentuk peran guru PAI dalam setiap aspek kedisiplinan ibadah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Muhammad Rifkih , Khairuddin, (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dalam Beribadah Siswa di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam, *Pendas Juenal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 9, (3), September.
- Ahmad, Muhammad, ed, (2024), *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi).
- Achjar Komang Ayu Henni, Dewi Primasari, ed, (2024), *Buku Ajar Metode Penulisan Karya Ilmiah*, ((PT. Publishing Indonesia: Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi).
- Aji Restu Bana, Maya Rindu Erlandis, (2025), Peran Guru PAI Kegiatan Ramadhan dalam membentuk Karakter Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, *Jurnal ATSAR UNISA*, Volume 4, (1), Januari.
- Al-Basuruwwani Abu Abbas Zain Mustafa, (2018), *Fiqih Shalat Lengkap* (Jl.Wonosori, Bturetno Banguntapan Yogyakarta: Laksana sampangan Gg. Perkutut No. 325-B.
- Alfat Masan ,(Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela), (2023), *Jurnal AL-IBTIDAIYAH* Volume 4,(2).
- Alfat, Masan (Akhlak Terpuji Dan Tercela),(2023), *Jurnal AL-IBTIDAIYAH*, Volume 4, (2).

- Arifin Syamhudi , Khusnul Huda, (ed), (2025), *Buku Pesantren Kelas X*
(Uwais Insprasi Indonesia: Anggota IKAPI Jawa Timur).
- Asriana,(2024) *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*,(CV Adanu Abimata: Anggota IKAPI).
- Atmaja Nengah Bawa, Gede Mahardik, ed, (2025), *Resep Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif Bidang Sosial, Budaya, dan Agama Beserta Contohnya*, (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA: Anggota IKAPI).
- Darmaini Hilda , Zainal Efendi, (2024), Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Intelletika, jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2, (5).
- Eka Muchammad Mahmud , (2019), *Metodologi Khusus Pembelajaran Pedidikan Agama Islam* , Cet. Ke- 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Febriana Elan ,(2023), Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, *Skripsi*, (Padang Sidimpuan: UIN Syahada).
- Hamalik, (2023) (Cet. VII, Jakarta : Bumi Aksara, “Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatansistem)”, *AL-IBTIDAIYAH*, Volume 4, (2).
- Haryani, Amjad Salong, (ed), (2024), *Teori dan Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul* (Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).

- Hasanuddin, (2019), (Fakultas Kehutanan Hasanuddin: Kampus Tamalanrea, Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10. Makassar, 90245).
- Heriadi, (2024), Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Volume 4, (6).
- Lianis Yuni, (2020), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu).
- Magdalena, Bestari Endayan. (ed), (2021), *Metode Penelitian* (Buku Literasiologi: Kantor. Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Kode Pos : 391225, Provinsi.Bengkulu).
- Mahfudhoh Nailul , Fita Musfidah, Qurroti A'yun., (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al-Itthad Belung Poncokusomo Kab. Malang , *Victaria: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, (6).
- Munir Misbahul, (2023), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter dan Disiplin Tanggung Jawab Siswa di Misbahuttholbin Leces Kabupaten Probolinggo, *AL-IBTIDAIYAH Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4, (2), Juli.

Nurfuadi, (2021), *Kompetensi professional guru Pendidikan agama Islam dalam manajemen mutu pembelajaran*, (Lutf Galang: Jl. Masjid Miftakhul Huda, Pancurendang, Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah).

Nugroho Widyo , Sendi Eka Nanda, Choirul Umam. (2024), *Fotografi dan Teknologi Dokumentasi*, (Kencana: Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220).

Nurdin Ismail , Sri Hartati. (2019), *Metodologi Penelitian Sosial*, (Media Sahabat Cendikia: Pondok Martim Indah Blok PP-7, Balas Klumprik, Wiyung, Kota Surabaya 60222), hlm.32.

Puspitasari Candra Eka, Apriyanto, ed, (2025), *Buku Ajar Biotatistik* (PT. Publishing Indonesia: Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi).

QS. An-Nisa: 103

QS. At-Taubah: 103

QS. Al-Baqarah: 43

Rachmat Yoesoep Edhie , Justin Foera-era Lase, (ed), (2024), *Buku Ajar Pendidikan Karakter* (Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).

Sarwat Ahmad, (2019), *Ensiklopedia Fikih Indonesia Shalat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI), hlm.3.

Sahide Muhammad Alif, (2019), *Metodologi Penelitian Sosial Keahlian Minimum untuk Teknik Penulisan ilmiah*, (Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin Kampus Tamanlerea, Jl. Perintis
Kemerdekaan Km 10. Makassar, 90245).

Sobri Muhammad, (2020), *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Guepedia The First On-Publish In Indonesia).

Syukron M. Maksum, (2011), *Buku Pintar Agama Islam Pelajar* (Mutiar Media: Jln. Krasak Timur No. 28A RT 01/RW 02, Kel. Bausasran Kec. Danurejan, Yogyakarta).

Sunaryono, Taryati Sukmawati, (ed), (2024), *Buku ajar Metodologi Penelitian*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: JL. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi).

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R,D*,(ALFABETA, CV: Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, Anggota IKAPI).

Sukarto, H. (2020), *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish).

Suhus Misbahus, (2009), *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, Cet. Ke-1, (Jl. H. Montong No. 57, Ciganjur, Jakarsa, Jakarta Selatan 12630).

Ula Tanzilla Brilliantara, Hakimuddin Salim, (2024), “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Porwodadi”, *dalam Jurnal Kependidikan* , Volume 13, No. 2, Mei.

Walidin Warul, Saifullah, Tabrani, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, (FTK Ar-Rainy Press: Jln. Syekh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh-Indonesia).

Yohamintin, (2023), *Buku Ajar Etika Profesi Guru*, (Jalan Pasir, Kota Bandung).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Zubaidah Harahap
2. NIM : 2120100180
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Gulangan, 07 Februari 2003
5. Anak Ke : 4
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Gulangan, Kecamatan Sihapas Barumun,
Kabupaten Padang Lawas
10. Telp. HP : 0823 6666 1383
11. E-mail : izuba61@gmail.com

IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Diris Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Gulangan, Kecamatan Sihapas Barumun,
Kabupaten Padang Lawas
 - d. Telp. HP : 0823 7463 7294
2. Ibu
 - a. Nama : Masrina Tanjung
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Gulangan, Kecamatan Sihapas Barumun,
Kabupaten Padang Lawas

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1202 Gulangan (2009-2015)
2. MTsN 2 Padang Lawas (2015-2018)
3. MAN 3 Padang Lawas (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2021-2025)

A. Lembar observasi untuk guru PAI

Pertanyaan	Interpretasi
1. Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu	Saya selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya shalat tepat waktu melalui nasihat sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, saya menanamkan kebiasaan untuk meninggalkan aktivitas lain ketika waktu shalat tiba, sehingga siswa terbiasa mengutamakan kewajiban ibadah dibandingkan kegiatan lain.
2. Yang Bapak/Ibu lakukan untuk membiasakan siswa mengikuti shalat berjamaah di sekolah	Saya mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, terutama shalat zuhur di sekolah. Saya ikut serta dalam jamaah agar siswa merasa termotivasi, serta memberikan contoh langsung tentang adab berjamaah, seperti datang lebih awal, menjaga kerapian shaf, dan ketertiban selama ibadah.
3. Strategi Bapak/Ibu dalam mengajak siswa agar konsisten beribadah di sekolah maupun di rumah	Strategi yang saya terapkan adalah dengan memberikan motivasi dan penguatan positif, seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang konsisten, serta menanamkan kesadaran bahwa shalat bukan hanya kewajiban di sekolah, tetapi juga di rumah. Saya juga membiasakan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar untuk memperkuat kedisiplinan ibadah.
4. Bapak/Ibu memberikan contoh kedisiplinan ibadah kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari	Saya berusaha hadir lebih awal di musholla, melaksanakan shalat dengan tertib, berpakaian rapi dan sopan ketika beribadah, serta tidak menunda waktu shalat. Dengan begitu, siswa melihat langsung teladan yang bisa mereka tiru.
5. Langkah Bapak/Ibu untuk menanamkan pentingnya shalat sebagai kewajiban utama kepada siswa	Saya memberikan penjelasan tentang makna dan manfaat shalat, baik dari segi spiritual maupun akhlak. Saya juga menekankan bahwa shalat adalah tiang agama, sehingga meninggalkannya dapat melemahkan keimanan. Selain itu, saya menghubungkan pentingnya shalat

	dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami.
6. Peran Bapak/Ibu dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII	Peran saya adalah sebagai teladan, motivator, pembimbing, sekaligus pengawas. Saya menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan, pengarahan, serta pengawasan langsung ketika siswa melaksanakan ibadah. Selain itu, saya berperan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa agar kedisiplinan itu bukan karena terpaksa, melainkan lahir dari keikhlasan.
7. Cara Bapak/Ibu menegur siswa yang lalai atau malas melaksanakan shalat	Saya menegur dengan cara yang bijak, penuh kelembutan, dan tidak merendahkan siswa. Biasanya saya menanyakan alasan mereka terlebih dahulu, kemudian memberikan nasihat tentang pentingnya shalat. Jika masih lalai, saya memberikan arahan lebih tegas dengan pengingat berulang, sambil mengajak mereka untuk berkomitmen memperbaiki diri.

B. Lembar observasi untuk siswa-siswi kelas VII

Pertanyaan	Interpretasi
1. Guru PAI di sekolah mengarahkan kamu untuk shalat tepat waktu	Guru PAI selalu mengingatkan saya dan teman-teman agar tidak menunda shalat, serta mengarahkan untuk segera melaksanakan shalat ketika waktunya tiba. Dengan begitu, kami terbiasa menghentikan kegiatan lain untuk mendahulukan ibadah.
2. Guru PAI mengajak kamu ikut shalat berjamaah di sekolah	Guru PAI tidak hanya mengajak dengan kata-kata, tetapi juga ikut langsung melaksanakan shalat berjamaah bersama kami. Hal ini membuat kami merasa lebih bersemangat untuk shalat berjamaah karena ada teladan nyata dari guru.
3. Guru PAI membimbing kamu agar lebih disiplin dalam shalat	Guru PAI membimbing kami dengan cara mencontohkan adab shalat yang benar, mengingatkan pentingnya wudhu yang baik, menjaga ketertiban di

	musholla, serta memberi arahan untuk selalu melaksanakan shalat di awal waktu.
4. Guru PAI sering mengingatkan atau mengajak kamu shalat tepat waktu	Ya, guru PAI selalu mengingatkan baik di kelas maupun di luar kelas. Ketika masuk waktu shalat, beliau langsung mengajak kami ke musholla dan memastikan semua siswa ikut berjamaah.
5. Cara guru PAI menegur ketika ada siswa yang tidak disiplin beribadah	Guru PAI menegur dengan cara yang halus, tidak marah-marah, tetapi memberi nasihat agar tidak mengulangi lagi. Jika ada yang berulang kali malas, guru memberi teguran lebih tegas namun tetap dengan sikap mendidik.
6. Peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa	Guru PAI berperan sebagai teladan, motivator, pembimbing, dan pengawas. Beliau selalu hadir di musholla, mengajak kami berjamaah, serta memberi dorongan agar kami disiplin dalam shalat di sekolah maupun di rumah.
7. Cara guru PAI menanamkan kedisiplinan ibadah siswa	Guru PAI menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat berjamaah, memberikan nasihat tentang pentingnya shalat, memberi contoh nyata dengan ikut shalat tepat waktu, serta menghubungkan kedisiplinan ibadah dengan keberhasilan belajar dan kehidupan sehari-hari.

A. Lembar wawancara untuk guru PAI

Pertanyaan	Interpretasi
1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu?	Guru mengarahkan siswa dengan memberikan pengarahannya sebelum masuk waktu shalat, mengingatkan melalui teguran yang baik, serta mengajak bersama-sama menuju tempat shalat. Hal ini ditujukan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat sesuai waktunya dan tidak menunda-nunda.
2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membiasakan siswa mengikuti shalat berjamaah di sekolah?	Guru mengatur jadwal kegiatan shalat berjamaah, mengajak siswa secara langsung, serta memberi teladan dengan ikut hadir shalat berjamaah. Selain itu,

	guru memberikan motivasi tentang keutamaan shalat berjamaah agar siswa terbiasa dan merasa penting mengikuti kegiatan tersebut.
3. Apa strategi Bapak/Ibu dalam mengajak siswa agar konsisten beribadah di sekolah maupun di rumah?	Strateginya antara lain: menekankan pentingnya ibadah melalui nasihat yang menyentuh hati, memberikan contoh nyata dalam disiplin ibadah, membiasakan kegiatan keagamaan di sekolah seperti tadarus, doa bersama, dan shalat berjamaah, serta memberikan motivasi dan apresiasi bagi siswa yang konsisten beribadah.
4. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh kedisiplinan ibadah kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari?	Guru memberi teladan dengan selalu shalat tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta berpakaian sesuai syariat. Dengan keteladanan ini siswa akan meniru perilaku baik yang ditunjukkan guru dalam keseharian.
5. Apa langkah Bapak/Ibu untuk menanamkan pentingnya shalat sebagai kewajiban utama kepada siswa?	Langkah yang dilakukan guru antara lain: menjelaskan keutamaan shalat sebagai tiang agama, memberi pengertian bahwa shalat adalah kewajiban utama yang tidak boleh ditinggalkan, mengaitkan materi pelajaran dengan praktik ibadah, serta menyampaikan kisah atau dalil yang memperkuat pentingnya shalat.
6. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas VII?	Perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Guru memberikan arahan, membimbing dalam pelaksanaan ibadah, mengawasi kegiatan shalat berjamaah, serta menjadi contoh nyata kedisiplinan. Dengan peran tersebut, siswa termotivasi untuk lebih disiplin dalam ibadah.
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menegur siswa yang lalai atau malas melaksanakan shalat?	Guru menegur dengan cara yang bijak dan penuh kasih sayang, tidak dengan marah-marah. Pertama, memberikan peringatan secara lisan, lalu mengajak berdialog tentang pentingnya shalat. Jika masih lalai, guru memberikan pendekatan persuasif, menanamkan

	kesadaran bahwa shalat adalah kewajiban dan akan membawa kebaikan bagi dirinya sendiri.
--	---

B. Lembar wawancara untuk siswa-siswi kelas VII

Uraian	Interpretasi
1. Bagaimana guru PAI di sekolah mengarahkan kamu untuk shalat tepat waktu?	Guru PAI selalu mengingatkan siswa ketika masuk waktu shalat, memberi nasihat agar tidak menunda shalat, dan mencontohkan dengan shalat tepat waktu. Guru PAI berperan sebagai teladan sekaligus pengingat agar siswa terbiasa disiplin melaksanakan shalat sesuai waktunya
2. Apakah guru PAI mengajak kamu ikut shalat berjamaah di sekolah?	Guru PAI secara rutin mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, khususnya shalat Zuhur bersama di musholla atau masjid sekolah. Ajakan berjamaah menumbuhkan rasa kebersamaan, disiplin, serta melatih siswa untuk membiasakan diri beribadah Bersama
3. Bagaimana guru PAI membimbing kamu agar lebih disiplin dalam shalat?	Guru PAI membimbing dengan memberikan pembiasaan, dorongan motivasi, serta memberikan contoh langsung melaksanakan shalat secara teratur. Bimbingan ini membantu siswa menanamkan kedisiplinan ibadah, baik saat di sekolah maupun di rumah
4. Apakah guru PAI sering mengingatkan atau mengajak kalian untuk shalat tepat waktu?	Guru PAI sering mengingatkan siswa dan mengajak bersama-sama menuju musholla ketika waktu shalat tiba. Pengingat rutin menumbuhkan kesadaran siswa untuk tidak menunda ibadah dan membangun kebiasaan baik.
5. Bagaimana cara guru PAI menegur ketika ada siswa yang tidak disiplin beribadah?	Guru PAI menegur dengan cara yang bijak, tegas tetapi tetap mendidik, misalnya melalui nasihat dan pengarahan yang menekankan pentingnya shalat. Teguran yang bijaksana membuat siswa sadar akan kesalahannya tanpa merasa dipermalukan, sehingga mau memperbaiki diri

<p>6. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa?</p>	<p>Guru PAI menjadi contoh dalam beribadah, membimbing, mengawasi, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan shalat secara tertib. Peran guru PAI sangat penting sebagai teladan dan pembina dalam menanamkan kedisiplinan ibadah yang menjadi dasar pembentukan akhlak.</p>
<p>7. Bagaimana cara guru PAI menanamkan kedisiplinan ibadah siswa?</p>	<p>Guru PAI menanamkan kedisiplinan dengan cara pembiasaan shalat berjamaah, memberikan teladan, memberi motivasi, dan melakukan pengawasan secara konsisten. Kedisiplinan terbentuk melalui proses pembiasaan yang terus menerus dengan bimbingan dan keteladanan dari guru.</p>

**DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS**

5. Wawancara bersama salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang membawakan matapelajaran Fiqh



6. Wawancara Bersama Para Siswa-Siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas





7. Keadaan Siswa Ketika Melaksanakan Shalat di Mushollah



8. Keadaan Siswa saat Apel Pagi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas



9. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas



c. Keadaan Siswa-Siswi Kelas VII Saat di dalam Ruangan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Koti Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 3100 /Un.28/E.1/PP. 00.9/06/2025

18 Juni 2025

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Pembimbing I)
2. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Zubaidah Harahap
NIM : 2120100180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN2 Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Ti Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4156/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

03 September 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTS Negeri 2 Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Zubaidah Harahap
NIM : 2120100180
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gulangan Kec.Sihapas Barumun,Kab.Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas VII di MTS Negeri 2 Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 01 September s.d 30 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS

Desa Marenu ; Kecamatan Aek Nabara Barumun ; Kode Pos 22755
Email: mtsn2padanglawasbermartabat@gmail.com

Marenu, Oktober 2025

Nomor : ~~378~~ MTs.02.28.02/PP.05.1/05/2025

Lamp : -

Perihal : **Balasan Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dengan hormat,
bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : ZUBAIDAH HARAHAP
NIM : 2120100180
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 08 September 2025 sampai selesai dengan Judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH SISWA KELAS VII DI MTsN 2 PADANG LAWAS"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan seperlunya.

Mengetahui
Kepala Sekolah



H. Yahya Siregar, S.Ag.M.Pd
Nip. 197003231998021002